

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING
MENANGGULANGI PERILAKU BOLOS SISWA DI SMP
NEGERI 3 BAJO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HASTUTI

18 0103 0058

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING
MENANNGULANGI PERILAKU BOLOS SISWA DI SMP
NEGERI 3 BAJO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oeh

HASTUTI

18 0103 0058

Pembimbing :

- 1. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I.**
- 2. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hastuti

NIM : 18.0103.0058

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari deskripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ditemukan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia atau menerima sanksi administratif atas perbuatan saya tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Hastuti

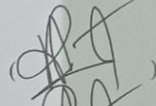


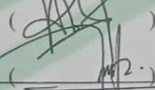
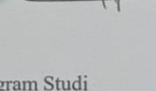
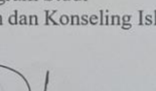
NIM 18.0103.0058

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling Menanggulangi Perilaku Bolos di SMP Negeri 3 Bajo” yang ditulis oleh Hastuti, NIM 18 0103 0058, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 11 Agustus 2023 M bertepatan dengan 24 Muharram 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 06 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. | Pembimbing II | () |

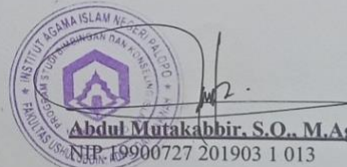
Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Abdan, S.Ag., M.HI
NIP. 19710512 199903 1 002



Abdul Mutakabbir, S.O., M.Ag
NIP. 19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Menanggulangi Perilaku Bolos Siswa di SMP Negeri 3 Bajo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus di selesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sejak penyusunan proposal penelitian hingga selesainya skripsi ini sebagai manusia yang memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi atas izin Allah swt serta skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati

dan keikhlasan, kepada kedua orang tua ku tercinta, ayahanda Sukman Tase dan bunda Harida yang telah melahirkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang sehingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu memberikan dukungan. Tiada kata yang bisa mengukur betapa penulis sangat bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan dalam bentuk kasih sayang sampai serta doa dari ibu dan ayah sampai pada hari ini. Terima kasih untuk dukungan serta banyak hal yang tidak mampu terucap atas segala hal terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlas, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji., M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta wakil rektor I,II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku dekan fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. selaku ketua program studi bimbingan dan konseling Islam. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. Selaku sekretaris program studi bimbingan dan konseling Islam IAIN palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M. Th.I. dan Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu membimbing, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji

I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

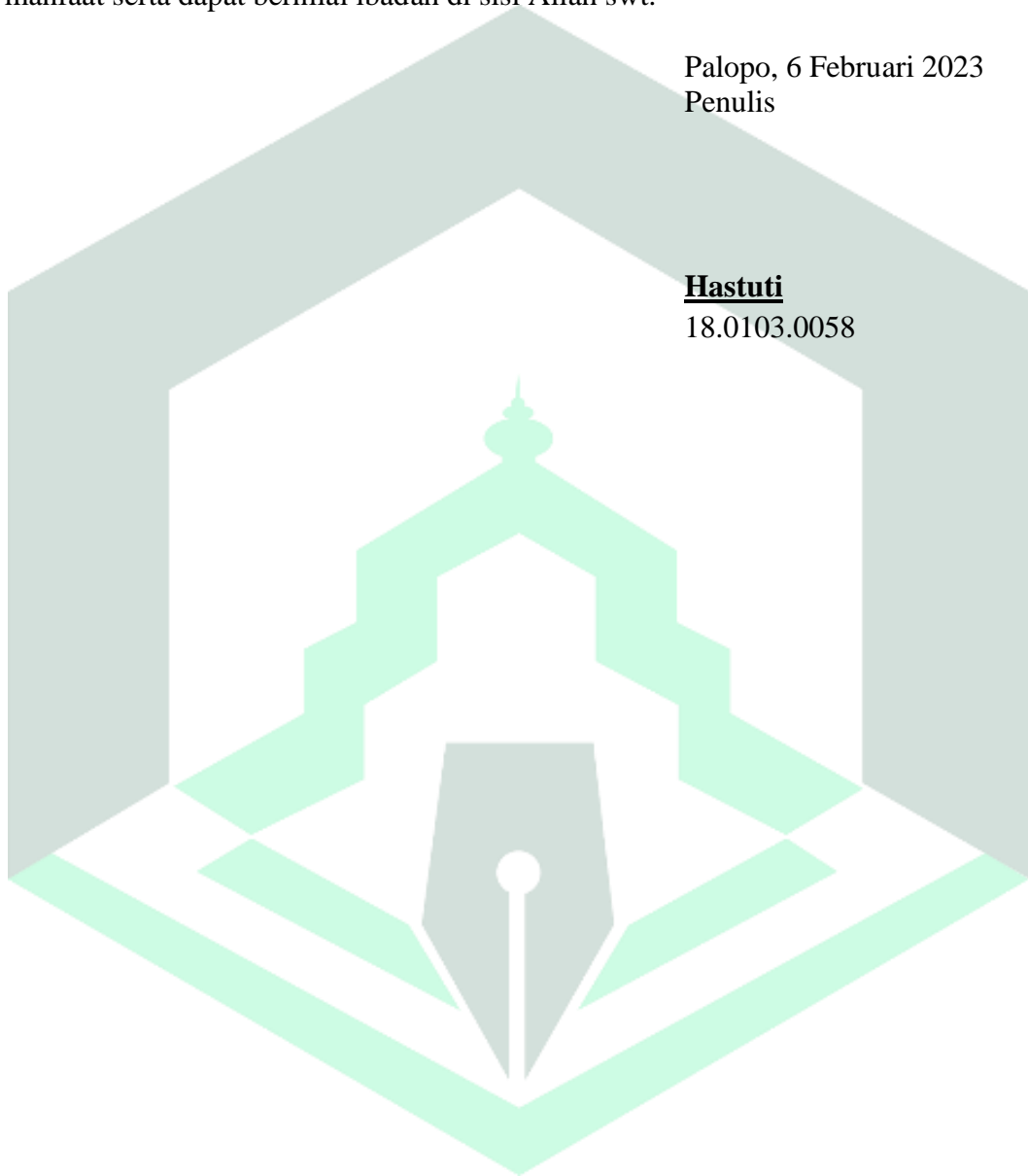
6. Dr. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. selaku dosen penasehat akademik.
7. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam lingkup IAIN palopo, yang telah membantu, khususnya dalam menumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Sudirman S.Pd. selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Bajo dan Ibu Haniah S.Ag. sebagai guru BK beserta guru-guru yang telah memberi izin dan membantu dalam melakukan penelitian.
9. Kepada siswa-siswi di SMP Negeri 3 Bajo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada sahabat-sahabatku Sitti Aisyah, Rahmaniar Kadondo, Husniati, Rosnawati Syamsuddin, Azizah Nurul Izzah, Fatimah Azzahra, Muh. Iksan Sahrudin, Nurhafsa Hasan Basri, Winda Rustam, amran (Alm.) Fitrah Rahman yang telah banyak memotivasi serta membantu penulis selama masa perkuliahan sampai masa penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi bimbingan dan konseling islam IAIN palopo angkatan 2018 (khususnya kelas B) dan teman-teman dari luar prodi bimbingan dan konseling islam yang ikut membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan

kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan memberikan manfaat serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Palopo, 6 Februari 2023
Penulis

Hastuti
18.0103.0058



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftongdan vokal ragkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathahdan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathahdan wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... ا... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ... ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas

و	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas
---	----------------	---	---------------------

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
 نُعْمٌ : *nu'ima*
 عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aliyy atau a'ly)

عَرَبِيٌّ : 'arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupu huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang

sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-maṣlahah

9. Lafz al-Jalājah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*
بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fihi al-Qurān

Nasr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maslahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wasallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= Q.S al-Baqarah/2: 4 atau Q.S. Ar-Ra'd/13:11
HR	= Hadis Riwayat

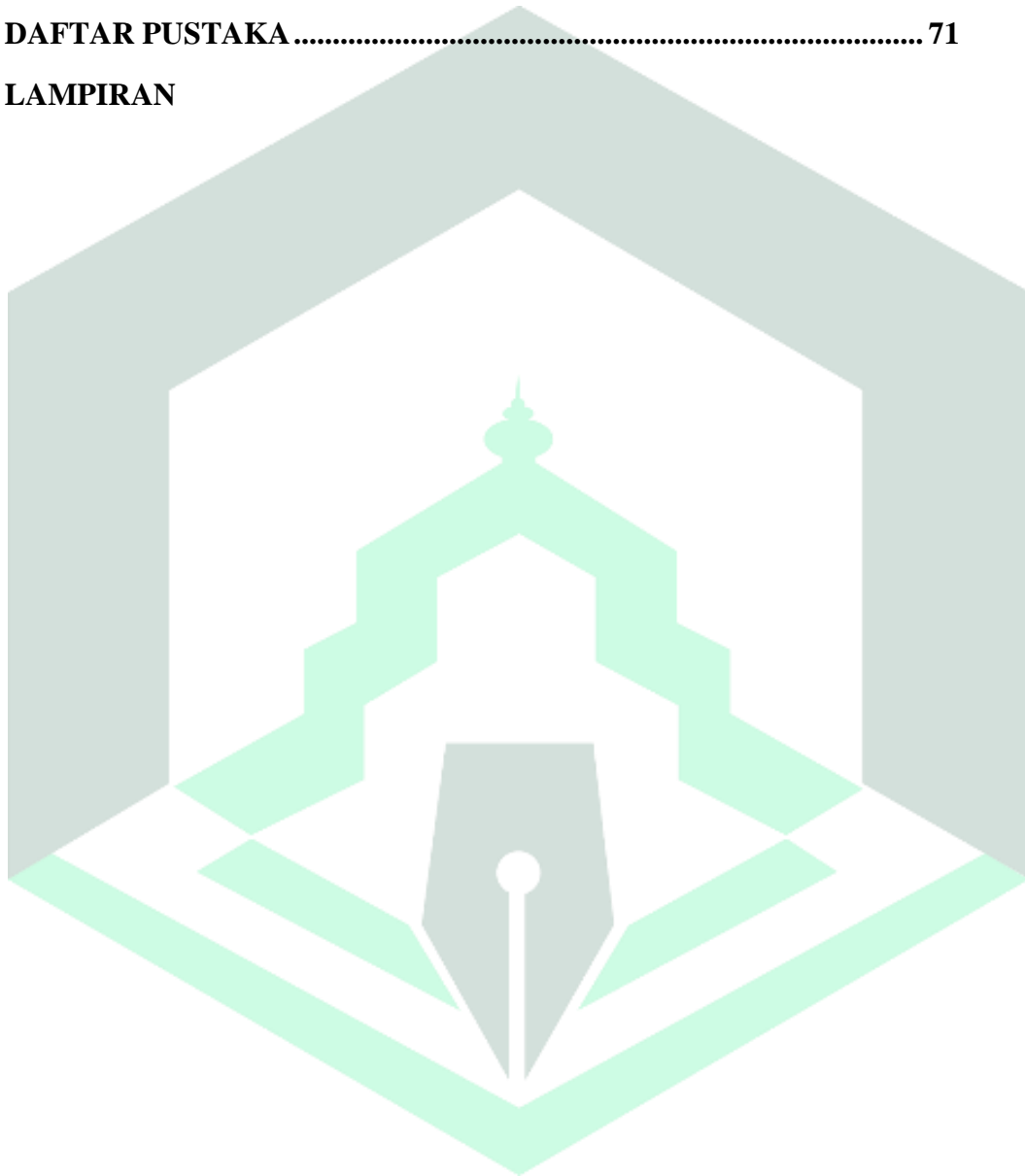
- IAIN = Institut Agama Islam Negeri
FUAD = Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
BKI = Bimbingan Konseling Islam



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
1. Bimbingan dan Konseling	12
2. Perilaku Bolos.....	17
C. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Definisi Istilah	23
D. Subjek dan Objek Penelitian	25
E. Data dan Sumber Data.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	31
A. Deskripsi Data	31
B. Analisis Data	52

BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Ar-Ra'd/13:11 4



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Tentang Perilaku Bolos..... 20



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Bajo	32
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 3 Bajo	33
Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Bajo	34
Tabel 4.4 Data Pegawai, PNS	34
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Bajo	36



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pikir 21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2: Instrumen Wawancara

Lampiran 3: Keterangan Wawancara

Lampiran 4: Gambar Proses Wawancara

Lampiran 5: Riwayat Hidup



ABSTRAK

HASTUTI, 2022, “Upaya Guru Bimbingan Konseling Menanggulangi Perilaku Bolos Siswa di SMP Negeri 3 Bajo”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Rukman A.R. Said dan Abdul Mutakabbir.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling Menanggulangi Perilaku Bolos di SMP Negeri 3 Bajo, untuk mengetahui penyebab perilaku bolos, dampaknya, dan upaya guru bimbingan konseling menanggulangi perilaku bolos di SMP Negeri 3 Bajo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan psikologis dan komunikasi. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku kenakalan siswa yaitu faktor internal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Adapun dampak yang ditimbulkan dari perilaku bolos yaitu gagal dalam ujian, ketinggalan dalam pelajaran, memperoleh nilai jelek dan tidak naik kelas, sehingga hal tersebut yang menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam belajar. Beberapa upaya guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Bajo dalam mencegah perilaku bolos yaitu membangun hubungan yang baik dengan siswa yaitu hubungan yang suportif, memberikan wawasan dan pemahaman tentang perkembangan remaja terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis, memberikan edukasi positif kepada siswa terkait dampak yang didapatkan dari perilaku bolos remaja, membuat aturan yang tegas serta membangun komunikasi yang efektif kepada siswa terkait dengan dampak yang didapatkan dalam perilaku bolos. Sedangkan upaya guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Bajo dalam menangani bolos yaitu memanggil secara pribadi, serta menanyakan kepada siswa apa yang dialaminya kenapa melakukan bolos dan membantu mencari solusinya, melakukan pendekatan terhadap siswa, pendekatan yang dilakukan berupa menjelaskan akibat dari perilaku bolos serta menasehati siswa agar tidak mengulangi perilaku bolos tersebut, membangun hubungan yang baik dengan siswa seperti menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa karena dengan ini akan lebih terbuka dan berani menyampaikan pendapatnya atau tidak sungkan meminta bantuan guru, berikap tegas dengan siswa.

Kata kunci: Upaya Guru BK, Bolos, SMP Negeri 3 Bajo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mengembangkan dirinya dalam upaya mendewasakan seseorang melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada siapapun yang berhak termasuk para remaja (siswa). Sekolah sebagai lembaga formal memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan melalui proses pembelajaran untuk mengembangkan aspek kemanusiaan dan potensi diri para peserta didik, sehingga siswa bisa berkembang sesuai dengan potensi yang

¹Diaz Yova Mahesa dan Denok Setiawati, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Cinemateraphy untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari", V. 12 No 4, (2022): 1024 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/46997>

²Mudjiran, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan Pertama, (Kencana, Juli 2021), 18

dimilikinya.³ Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab dalam menunjang keberhasilan peserta didiknya menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik dan menyediakan program yang menarik, menyenangkan, menantang, membangun motivasi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan positif.

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang sulit sekali diselesaikan. Setiap tahunnya kasus kenakalan remaja di Indonesia terus meningkat.⁴ Di Indonesia sendiri, perilaku kenakalan remaja banyak terjadi dan meningkat setiap tahunnya, hal ini dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, Di tahun 2013 Kasus kenakalan remaja mencapai 6325 kasus, pada 2014 mencapai 7007 kasus, pada 2015 mencapai 7762 kaus, dan pada 2016 mencapai 8597, dengan kata lain angka kenakalan remaja mengalami peningkatan sebesar 10,7 persen dalam kurun 2013-2016, siswa usia 13-15 tahun. Kasus-kasus kenakalan remaja yang marak terjadi antara lain tawuran, membolos sekolah, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, dan narkoba. Menurut data KPAI tahun 2016 jumlah pelajar tawuran meningkat 20 persen hingga 25 persen setiap tahunnya. terhitung dari tahun 2011 sampai 2016. Dari data-data tersebut terlihat

³Khairil Syaputra, M. Edwar Romli, Nurlela Nurlela, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Kenakalan Remaja", *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, V. 2 No. 1 (2020). 2 <https://doi.org/10.51214/bocp.v2i1.27>

⁴Indah Puji Lestari, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, Cetakan Pertama, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, Agustus, 2021), 2.

bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun.⁵

Kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah yaitu salah satunya perilaku bolos yang jika tidak segera diselesaikan atau tidak ditangani dengan cepat dapat menimbulkan dampak negatif. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat.⁶

Menurut Prayitno perilaku membolos memiliki beberapa dampak seperti minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-temannya dan dikeluarkan dari sekolah. Perilaku membolos tersebut tidak hanya berdampak pada diri individu melainkan juga memberikan dampak pada pihak sekolah. Dampak dari perilaku membolos dapat menurunkan hasil prestasi siswa dimana kualitas sekolah dapat diperoleh dari hasil prestasi siswa tersebut.⁷ Bentuk dari perilaku membolos tersebut seperti meninggalkan

⁵Choirunisa yang di Kutip dalam Jurnal Mutiara Jasmisari dan Ari Ganjar Herdiansah, "Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung". *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, (September 2022): 138 <https://doi.org/10.24198/aliansi.v0i0.4190>

⁶Puspita Nuriman, Amalia Irvani dan Baryati, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Peserta Didik yang Bolos". *Jurnal Konseling As Syamil*, V. 1 N.02 (Desember 2021): 1 <https://doi.org/10.24260/as-syamil.v1i2.436>

⁷Prayitno yang Di Kutip dalam Jurnal Rini, Muslikah, "Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa". *Journal Of Guidance And Counseling*, V.4 No 1 (2020): 2 <http://dx.doi.org/10.2143/konseling.v4i1.7415>

jam pelajaran atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas dikarenakan oleh beberapa faktor baik dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

Seperti yang telah diterapkan dalam (Q.S. Ar-Ra'd/13:11).sebagai berikut:

هُم مَّعْقُوبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ مَبِئْتًا لِّقَوْمٍ فَلاَ مَرَدَّ لَهُمْ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Terjemahnya :

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁸

Maksud dari ayat ini bagi setiap orang ada malaikat yang bergiliran menjaganya, ada malaikat menjaga pada siang hari dan ada penjaga malam hari, yang menjaganya dari kejahatan dan kecelakaan. Hal itu ada juga malaikat yang bergiliran mencatat perbuatan baik dan buruk, ada dua malaikat di kanan dan di kiri yang mencatat amal perbuatan manusia yang disebelah kanan bertugas untuk mencatat amal baik dan yang di sebelah kiri mencatat perbuatan yang buruk. Masih ada dua malaikat lain yang menjaga satu di depan dan satu lagi di belakang.⁹

⁸Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 336-337

⁹Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 9, Cetakan 1, (Jakarta, Pustaka Imam Asy-syafi'I 2008) 1

Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja itu ialah pergaulan dengan anak-anak muda lainnya. Sehubungan dengan peristiwa ini Sutherland mengembangkan *teori asosiasi diferensial*. Teori ini menyatakan bahwa anak dan para remaja menjadi *delinkuen* disebabkan oleh partisipasinya di tengah-tengah suatu lingkungan sosial. Oleh karena itu semakin lama anak bergaul dan semakin intensif relasinya dengan anak-anak jahat lainnya, akan menjadi semakin lama pula proses berlangsungnya. Kenakalan siswa merupakan salah satu hal yang menyimpang karena ada hal-hal yang negatif yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari dalam siswa tersebut. Oleh sebab itu dalam menangani masalah kenakalan peserta didik ini diperlukan bantuan dari banyak pihak, baik dari keluarga khususnya orang tua, teman dan lingkungan sekitarnya. Sehingga menjadi salah satu dukungan bagi remaja untuk bertingkah laku positif.¹⁰

Hasil penelitian Nur Amalia Rahmani, sultani, Aminah menjelaskan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa membolos yaitu memberikan bimbingan agar dapat menangani siswa yang mengalami konflik dengan berkepanjangan yang dialami siswa di sekolah, didorong dengan keinginan untuk mencari jalan pantas dalam menyelesaikan sesuatu dapat memikirkan resikonya¹¹ Hal tersebut perilaku bolos tidak bisa didiamkan dan diabaikan begitu saja, perlu adanya

¹⁰Kartini Kartono, *Patologis Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Edisi. 1, Cetakan ke-14, (Jakarta: Rajawali Pers, Februari 2017) 30.

¹¹Nur Amalia Rahmani, Sultani, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa dengan Konseling Kelompok di SMP Negeri 17 Banjarmasin", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, (16 November 2021) <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/5703/2>

upaya dari berbagai pihak untuk menangani bolos yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu upaya dari guru bimbingan dan konseling, dengan upaya guru bimbingan dan konseling dapat membantu dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang berperilaku bolos dapat melalui layanan konseling individu atau kelompok.

Kebiasaan membolos ini merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani dan memerlukan guru bimbingan guru dan konselor karena siswa yang membolos akan merugikan dirinya dan akan mengganggu siswa yang di sekitar lingkungan sekolah tersebut. Sekolah SMP Negeri 3 Bajo berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh siswa yang belajar di sekolah tersebut dengan menyediakan fasilitas yang mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar. Sekolah juga mempunyai kewajiban untuk membimbing dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh siswa-siswi yang ada di sekolah, Kenakalan ini disebabkan peralihan masa anak-anak kemasa remaja, kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua atau guru sehingga melanggar peraturan yang ada di sekolah tersebut. Termasuk guru bimbingan dan konseling atau orang tua dalam membimbing, memberikan arahan dan membantu siswa agar tidak melakukan perilaku membolos.

Setelah penulis mengadakan observasi awal diketahui bahwa di SMP Negeri 3 Bajo terdapat permasalahan yang kompleks terutama mengenai perilaku bolos,. Hasil observasi dan wawancara awal dilakukan berdasarkan fakta yang ada di lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Bajo ditemukan ada 15 siswa yang melakukan perilaku bolos, kemudian dipilih secara random sebanyak 5 orang. Salah satu faktor terjadinya hal tersebut yaitu faktor internal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal orang

tua, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Sehingga berdampak pada kegagalan dalam ujian, mendapatkan nilai yang kurang bagus, ketinggalan pelajaran dan tidak naik kelas, sehingga akan mengalami kegagalan dalam belajar.

Hal tersebut dari pemaparan masalah di atas menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian, agar dapat diketahui secara nyata apakah dengan adanya upaya guru bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah dapat membawa perubahan kepada siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah dalam menanggulangi perilaku patologis apada siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang

Upaya Guru Bimbingan Konseling menanggulangi Perilaku Bolos Siswa di SMP Negeri 3 Bajo

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyebab perilaku bolos siswa di SMP Negeri 3 Bajo?
2. Bagaimana dampak perilaku bolos siswa di SMP Negeri 3 Bajo?
3. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling menanggulangi perilaku bolos siswa di SMP Negeri 3 Bajo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab perilaku bolos siswa di SMP Negeri 3 Bajo.
2. Untuk mengetahui dampak perilaku bolos siswa di SMP Negeri 3 Bajo.
3. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling menanggulangi perilaku bolos siswa di SMP Negeri 3 Bajo.

D. Manfaat Penelitian

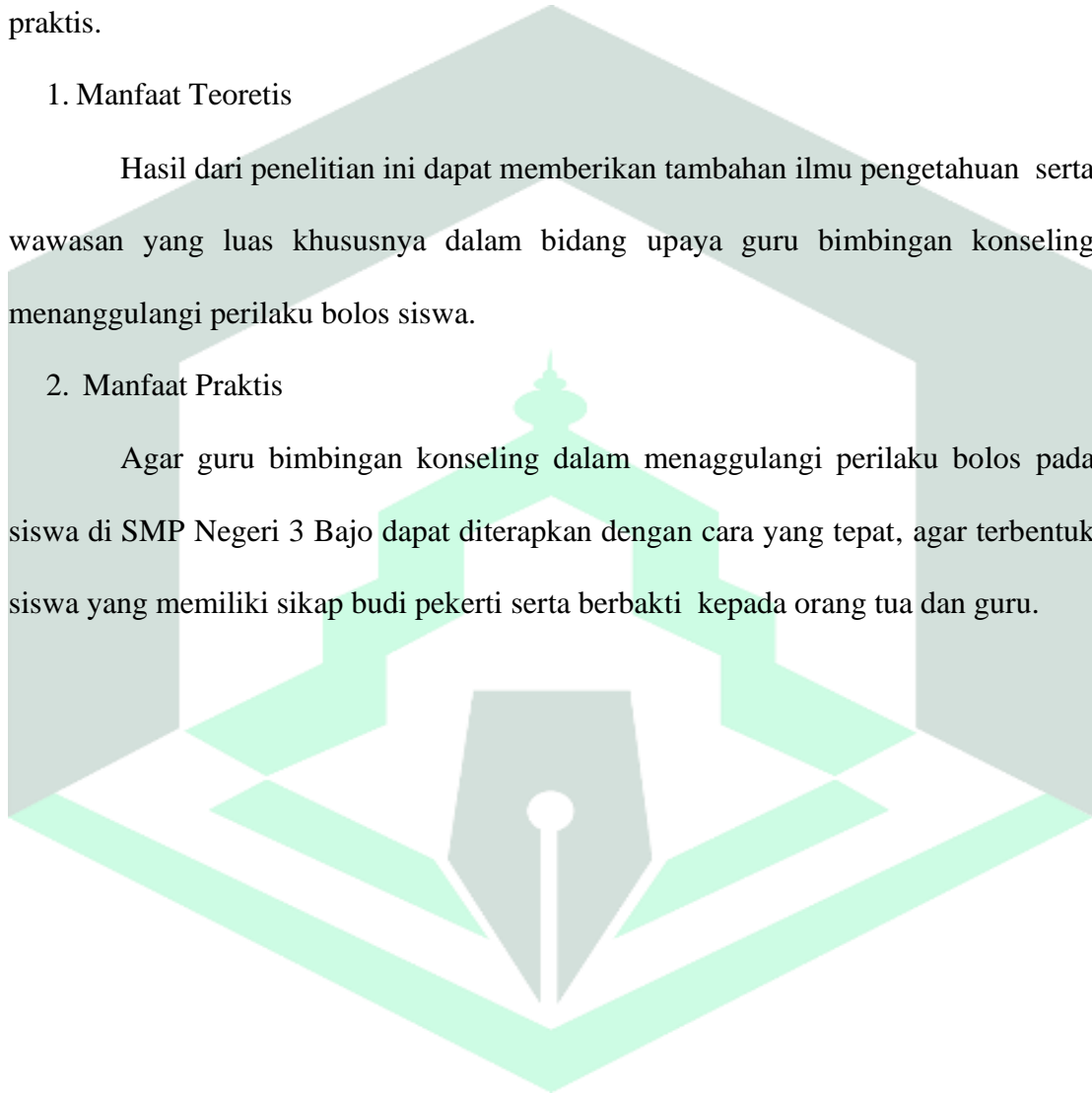
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas khususnya dalam bidang upaya guru bimbingan konseling menanggulangi perilaku bolos siswa.

2. Manfaat Praktis

Agar guru bimbingan konseling dalam menanggulangi perilaku bolos pada siswa di SMP Negeri 3 Bajo dapat diterapkan dengan cara yang tepat, agar terbentuk siswa yang memiliki sikap budi pekerti serta berbakti kepada orang tua dan guru.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sesuai pengamatan yang peneliti bahwa penelitian ini telah pernah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu, dalam hal ini tentu terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian serta penelitian ini, berikut uraian persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:

1. Judul penelitian “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Di SMP Negeri 3 Pakemasari”, Diteliti oleh Ach. Sa’dullah, Saiful Arif, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 2020. Penelitian ini menggunakan kualitatif penelitian ini dilatar belakangi kenakalan siswa di sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, berperilaku tidak sopan terhadap guru, membolos, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.¹ Perbedaan penelitian Ach. Sa’dullah berfokus pada pelaksanaan layanan dan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa yang terlambat datang ke sekolah, berperilaku tidak sopan dengan guru, membolos. Sedangkan perbedaan penelitian penulis hanya berfokus pada layanan bimbingan kelompok dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bolos, merokok dan terlambat datang sekolah dengan

¹Ach. Sa’dullah dan Saiful Arif, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan di SMP Negeri 3 Pamekasan”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, V.1 No 1 (2020): <https://doi.org/10.1905/ec.v1i1.2933>

menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis dan komunikasi. Persamaanya sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dengan menggunakan analisis data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. Judul penelitian "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa dengan Konseling Kelompok di SMP Negeri 17 Banjarmasin", Diteliti oleh Nur Amalia Rahmini, Sultani, Aminah. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur 2021. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa dengan konseling kelompok.² Perbedaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*naturalsetting*) disebut sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus.

3. Judul penelitian "Efektifitas Konseling Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Mengatasi Perilaku

²Nur Amalia Rahmini, Sultani, Aminah,"Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa dengan Konseling Kelompok di SMP Negeri 17 Banjarmasin" *Jurnal Mahasiswa An-Nur* (16 November 2021): <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/5703/>

Membolos Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019, Diteliti oleh Aditia Yossanda Kesuma, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H/2018 M, peneliti ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengurangan perilaku membolos menggunakan kenseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* pada peserta didik di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung.³ Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental* dengan desain *non-equivalent control group design*. Sedangkan perbedaan penelitian penulis metode yang peneliti gunakan adalah studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

4. Judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” Diteliti oleh Yundri Akhyar, Jurnal Pendidikan dan Kajian Keagamaan 2022, peneliti ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada pada siswa di SMP Negeri 6 Tapung Kecamatan Tapung

³Aditia Yossanda Kesuma “Efektifitas Konseling Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H/2018 M.

Kabupaten Kampar.⁴ Persamaan penelitian Yundri Akhyar dan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang menanggulangi kenakalan siswa di SMP. Perbedaan penelitia Yundri Akhyar terdapat pada stategi guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kenakalan remaja yaitu dengan menggunakan strategi pencegahan (preventif) dan strategi pengobatan (treatment) dan pembelajaran langsung. Sedangkan perbedaan pada penelitian penulis yang kerjakan bagai mana guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai pemberi layanan khususnya layanan bimbingan kelompok pada siswa yang melakukan kenakalan

B. Deskripsi Teori

1. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu "guidance". Kata "guidance" kata dalam *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja "to guide" artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Rahman Natawidjaja dalam Samsul Munir Amin mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan

⁴Yudri Akhyar dan Eka Marlina Fitri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 6 Tapung" *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, V.19, No 1 (Januari-Juni 2022): <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.472>

tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan umumnya.³

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata dalam bentuk *masdar* dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*).⁴ Hansen Cs dalam Samsul Munir Amin mengatakan konseling adalah proses bantuan kepada individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya dan metode dalam menangani peran dan hubungan. Meskipun individu mengalami masalah konseling ia tidak harus remedial.⁵ Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (disebut *klaien*) dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan.⁶ Hal tersebut upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk membantu orang lain mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

a. Tujuan Bimbingan dan Konseling

³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Edisi 1, (Jakarta:Amzah 2010) 6

⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Edisi 1, 10

⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Edisi 1, 12

⁶Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, Cetakan 1 (Nurjati Pres: 1 Mei 2015)

Tujuan bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih mampu, mendorong orang tua dalam mengawasi dan mendampingi perkembangan anak-anaknya, serta mendorong para guru untuk menyediakan pembelajaran di kelas yang lebih sehat dan kondusif.

1) Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2) Tujuan Khusus

- a) Membantu individu agar tidak mengalami masalah;
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya;
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁷

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

- 1) Fungsi *preventif*, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Sifatnya untuk mencegah agar tidak timbul masalah. Hal ini anak-anak dipersiapkan untuk menghadapi segala permasalahan yang mungkin timbul, sehingga diharapkan tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti. Jadi

⁷Saliyo dan Farida, *Bimbingan dan Konseling*, Cetakan Pertama (Malang: Madani Media, 2019) 40

bimbingan bertujuan untuk menghindari timbulnya masalah yang cukup serius pada masa yang akan datang.

- 2) Fungsi *kuratif*, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Tujuan bimbingan ini agar klien pada akhirnya mampu mengambil keputusan, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga terwujud adanya keseimbangan dalam kehidupan yang baik.
- 3) Fungsi *preservatif*, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengundang masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi *developmental* atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁸

c. Asas Bimbingan dan konseling

Menurut Prayitno ada beberapa asas-asas dalam bimbingan dan konseling diantaranya yaitu:

- 1) Asas kerahasiaan, hendaknya segala yang dibahas atau kejadian yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok ini di rahasiakan jangan sampai ada yang tahu selain peserta kegiatan kelompok.

⁸Saliyo dan Farida, *Bimbingan dan Konseling*, Cetakan Pertama (Malang: Madani Media, 2019) 41

- 2) Asas kesukarelaan, hendaknya setiap peserta yang ikut dalam kegiatan kelompok suka rela untuk mengikuti kegiatan ini dan bersedia untuk terus menerus dibina. Upaya konselor untuk mengembangkan syarat-syarat efektifnya kegiatan kelompok, dengan bersedianya peserta dalam mengikuti kegiatan secara sukarela maka peran aktif setiap anggota akan terwujud.
- 3) Asas keterbukaan, hendaknya setiap anggota kelompok terbuka dalam mengungkapkan perasaan dan tidak berpura-pura.
- 4) Asas kenormatifan, hendaknya dalam kegiatan ini dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sehingga sampai nantinya ada hal yang tidak etis terjadi dalam kegiatan tersebut.⁹

d. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individu, kelompok atau sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, minat yang dimiliki peserta didik.¹⁰

e. Penanganan Siswa Bermasalah di Sekolah

Upaya untuk siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran di sekolah dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu:

⁹Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep "Teori dan Aplikasinya"*, Cetakan Pertama, (Medan: LPPPI 2019)

¹⁰Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Cetakan 5, (Jakarta: Rjawali Pers, Agustus 2016) 21

- 1) Pendekatan disiplin
- 2) Pendekatan bimbingan dan konseling¹¹

f. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan dan Konseing di Sekolah

1) Identifikasi masalah

Pada langkah ini yang hendak diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala awal ini adalah siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya, untuk mengetahui gejala awal tidaklah muda karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memerhatikan gejala-gejala yang tampak.

2) Pemberi bantuan

Langkah pemberi bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan.

3) Evaluasi dan tindak lanjut

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tidak lanjut. Evaluasi dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan siswa.¹²

2. Perilaku Bolos

¹¹Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Cetakan 5, 26

¹²Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Cetakan 5, 34

Menurut Arianti perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti mata pelajaran di kelas dengan alasan yang tidak jelas, Bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan yang tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun sekolah yang bersangkutan.¹³

a. Faktor Penyebab Bolos

Menurut Nazir faktor penyebab perilaku bolos yaitu faktor internal siswa yaitu berasal dari dalam diri siswa yang dapat menyebabkan serta mendorong terjadinya perilaku membolos sekolah pada siswa, seperti kemampuan anak yang lebih tinggi dari temannya dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar siswa yang dapat menyebabkan serta mendorong terjadinya perilaku membolos sekolah pada siswa, seperti keadaan keluarga siswa, serta pengaruh teman sebaya.¹⁴

Perilaku bolos sangat dilarang dalam ajaran islam seperti yang terdapat dalam hadis berikut:

¹³Arianti yang Di Kutip dalam Jurnal Rini dan Muslika, “Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa” *Konseling Edukasi Jurnal Of Guidance And Counseling*, V. 4, N o 1 (2020): 5 [http:// dx. doi.Org/ 10.21043/konseling.v4i1.745](http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v4i1.745)

¹⁴Nazir yang Di Kutip dalam Jurnal Nasria Ika Nitasari, Made Suwanda, “Faktor-faktor Yang Mendorong Siswa SMA Al-Islam Krian Membolos Sekolah” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, V.4, No.3 (2016): 4 <https://doi.org/10.26740/kmkn.v4n3.p%25p>

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعِظُهُ :
 اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ،
 وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ.

Artinya:

“Dari Ibnu ‘Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda kepada seorang pemuda dan menasehatinya: Manfaatkan lima perkara sebelum datang lima perkara: Masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, dan hidupmu sebelum datang kematianmu”.(HR Al-Hakim)¹⁵

Hadis tersebut menjelaskan dengan jelas bahwa setiap manusia harus memaafkan usia muda dan ingat bahwa setiap yang kita lakukan di masa hidup akan diperlihatkan kelak, dan manusia akan menerima ganjaran apa yang dikerjakannya. Jika suatu itu baik, maka akan baik pula balasannya, dan apabila buruk maka akan buruk yang akan diterima kelak, dengan demikian pergunakan masa mudamu dengan sebaik-baiknya dengan hal positif dan bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain.

b. Penyebab Bolos

Menurut Prayitno faktor penyebab peserta didik membolos dari sekolah yaitu

:

¹⁵Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al-Hikim An-Naisaburi dalam kitab Zakiyyuddin Abdul ‘Azhim bin Abdul-Qawiy bin Abdullah bin Salamah Abu Muhammad Al-Mudziri, *At-Tarhib wa at-Tarhib*, Kitab. At-Taubah wa az-zuhd, Jilid 4, No. 5145, (Beirut-Libanon:Darul Fikri,1993), 113

- 1) Tidak senang dengan sikap atau perilaku guru;
- 2) Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru;
- 3) Merasa dibeda-bedakan oleh guru;
- 4) Merasa dipojokkan oleh guru;
- 5) Proses belajar mengajar yang membosankan;
- 6) Merasa gagal dalam belajar;
- 7) Kurang berminat terhadap mata pelajaran;
- 8) Terpengaruh oleh teman yang membolos;
- 9) Takut masuk karena tidak mengerjakan tugas;
- 10) Tidak membayar kewajiban tepat waktu.¹⁶

c. Aspek-aspek Perilaku Bolos

- 1) Berhari-hari tidak masuk sekolah;
- 2) Tidak masuk sekolah tanpa izin;
- 3) Sering keluar pada jam pelajaran tertentu;
- 4) Masuk sekolah berganti hari;
- 5) Mengajak teman-teman untuk keluar pada jam pelajaran yang tidak disenangi;
- 6) Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.¹⁷

¹⁶Wulan Dwiyantri Rahayu, Heris Hendriani, Siti Fatimah, "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya" *Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, V.3 No.3 (Mei 2020): 6 <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.5253>

¹⁷Rini dan Muslika, "Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa" *Konseling Edukasi Jurnal Of Guidance And Counseling*, V.4, No 1 (2020): 5 <http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v4i1.745>

d. Dampak Perilaku Bolos

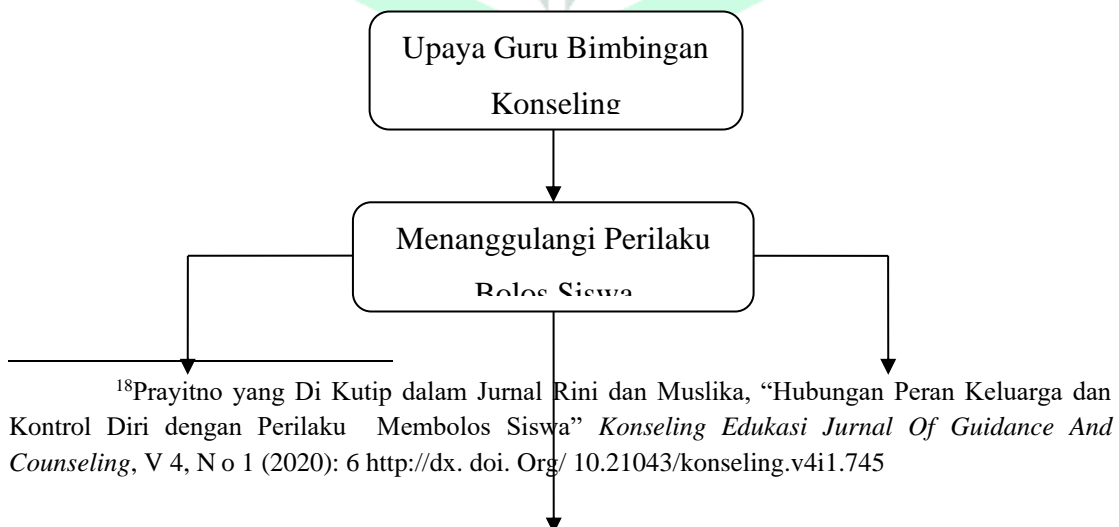
Menurut prayitno perilaku membolos memiliki beberapa dampak antara lain:

- 1) Minat terhadap pelajaran akan semakin kurang;
- 2) Gagal dalam ujian;
- 3) Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 4) Tidak naik kelas;
- 5) Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya;
- 6) Dikeluarkan dari sekolah.¹⁸

Tindakan kekerasan sangat dilarang dalam ajaran islam seperti yang terdapat dalam hadis berikut:

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang saling berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :





BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Dimana penelitian ini memandang objek kajian sebagai suatu sistem artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam lingkungan sekolah.¹

Adapun penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam studi kasus digunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi yang semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan psikologis dan komunikasi.

- a. Pendekatan psikologis untuk mengetahui masalah-masalah siswa menjadi perilaku bolos siswa.

¹Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 86

²Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 11 2017, 62.

- b. Pendekatan komunikasi digunakan untuk mengetahui bagaimana komunikasi siswa dengan teman-temannya, guru, orang tua dalam bertukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 3 Bajo. Waktu penelitian berlangsung pada bulan November-Desember 2022. Peneliti sengaja memilih lokasi penelitian ini karena di SMP Negeri 3 Bajo terdapat fakta-fakta yang menunjukkan terjadinya perilaku kenakalan siswa di sekolah tersebut. Disamping itu lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan dalam proses pengambilan data. Penelitian berkaitan tentang “Upaya Guru Bimbingan Konseling Menanggulangi Perilaku Bolos Siswa di SMP Negeri 3 Bajo.

C. Definisi Istilah

1. Upaya Guru

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia, upaya adalah suatu tindakan atau usaha ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Sedangkan upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik dan mengajar kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki.³

Langkah-langkah upaya guru bimbingan dan konsling dalam menangani perilaku bolos yaitu memanggil secara pribadi, serta menanyakan kepada siswa apa

³<https://repository.uir.ac.id/3421/5/bab2.pdf> (senin, 4 September 2023 jam 09:10)

yang dialaminya kenapa melakukan bolos dan membantu mencari solusinya, melakukan pendekatan terhadap siswa, pendekatan yang dilakukan berupa menjelaskan akibat dari tindakan bolos, serta menasehati siswa agar tidak mengulangi perilaku bolos tersebut. Kemudian menanyakan alasan siswa membolos dan membantu menyelesaikan masalah yang menjadi alasan siswa membolos kemudian membangun hubungan yang baik dengan siswa seperti menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa karna dengan ini siswa akan lebih terbuka dan berani menyampaikan pendapatnya atau tidak sungkan meminta bantuan guru jika mengalami masalah dan bersikap tegas pada siswa.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan dengan norma-norma yang berlaku.⁴ Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan konselor kepada para individu atau konseling secara berkesinambungan agar dapat memahami potensi yang ada di dalam diri sendiri, mengembangkan diri secara maksimal, dan menyesuaikan diri secara positif.

⁴Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Cetakan 5, (Jakarta: Rjawali Pers, Agustus 2016

3. Perilaku Bolos

Bolos merupakan bentuk perilaku dengan meninggalkan kelas atau meninggalkan sekolah tanpa izin dari guru atau pihak sekolah. Adapun indikator perilaku bolos yaitu siswa malas mengikuti mata pembelajaran, siswa ikut-ikutan teman membolos, tidak masuk kembali setelah meminta izin, tidak mengumpulkan tugas dan sering tidak mengikuti pembelajaran.

4. Subjek dan Objek

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa, kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Bajo. Berdasarkan dari catatan guru bimbingan dan konseling ada 15 siswa yang melakukan bolos. Namun dari 15 siswa tersebut peneliti hanya mengambil 5 siswa karena beberapa permasalahan yang dialami siswa hampir sama. Dalam penentuan subjek ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik pengumpulan sampel sumber data secara acak dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini perilaku bolos yang ada pada siswa. Khususnya pada 5 siswa yang terdampak dalam berupa perilaku bolos di sekolah.

5. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersal dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa hasil wawancara atau observasi dari suatu objek. Sumber data tersebut dari beberapa informan yaitu kepala sekolah, 2 guru bimbingan dan konseling dan 5 siswa-siwi di SMP Negeri 3 Bajo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi.⁵ Sumber data penelitian ini adalah tempat dimana bukti data diperoleh. Diantara yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah mendapatkan data dari informasi kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Bajo. Peneliti mendapatkan data tentang siswa dari informasi guru bimbingan dan konseling berdasarkan pada daftar cek masalah yang ada pada guru bimbingan dan konseling. Kemudian setelah diketahui nama-nama yang masuk kriteria kemudian peneliti menggunakan teknik wawancara. Data tersebut dibutuhkan guna untuk kelengkapan sebuah penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dalam mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.⁶ Pada penelitian ini peneliti

⁵Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Cetakan 1 (Jakarta: Logos, 1997), 30

⁶ Rianti Andi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. (Jakarta : Granit, 2004), 70.

menggunakan teknik observasi dimana peneliti terjun langsung atau bergabung dengan orang-orang yang sedang diamati, melalui kegiatan bersama agar mempermudah peneliti untuk mencatat dan mengambil data-data yang diperlukan. Adapun objek observasi dalam penelitian ini perilaku bolos yang ada pada siswa di SMP Negeri 3 Bajo.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (paduan wawancara). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Pada proses wawancara ini terdiri dari beberapa informan yaitu 2 orang guru bimbingan dan konseling islam, kepala sekolah dan 15 orang siswa. Namun dari 15 orang siswa tersebut peneliti hanya mengambil 5 orang, karena beberapa permasalahan yang dialami siswa hampir sama. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini merupakan pengambilan sampel dengan secara acak dengan pertimbangan tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data baik berupa tulisan, gambar atau foto, buku-buku yang relevan dengan melihat arsip atau dokumentasi

penting.⁷ Data tersebut terkait di SMP Negeri 3 Bajo untuk mendukung data dari hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan memang benar-benar dilakukan oleh peneliti.

G. Pemeriksaan dan Keabsahan Data

1. Derajat kepercayaan (Credibility) Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Pengujian (Transferability) merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.
3. Pengujian (Dependability) Dalam penelitian kualitatif dependability disebut reliabilitas, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
4. Pengujian (confirmability), dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan V, (Bandung: ALFABETA, 2022), 124

yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁸

H. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengupulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Cetakan XIII, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), 270.

Penarikan kesimpulan setelah selesai menganalisis data selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan proses penarikan intisari dari kata-kata yang terkumpul dalam bentuk kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Setelah itu kesimpulan di verifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat kesimpulan akhir yang jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan keabsahan data dan penyajian data menggunakan teori yang digunakan. Jadi analisis serta kualitatif dalam penelitian ini merupakan proses menyusun, mencari data dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dekomendasi dengan mengelompokkan kedalam kategori menyusun kedalam pola dan memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁹

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, edisi 1, Cetakan Kesepuluh (Bandung Alfabeta, 2014), 92.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Bajo

SMP Negeri 3 Bajo terletak di Jl. Laudu Desa Pangi Kec. Bajo Kab. Luwu, dengan posisi sebelah barat berbatasan dengan Desa Samulang. Disebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kamanre, Disebelah utara berbatasan dengan Desa Buntu babang, dan disebelah selatan Desa Langkidi. Pada umumnya masyarakat disekitar dilingkungan sekolah berpenghasilan menengah kebawah, kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan budaya sangat heterogen namun demikian keamanan tetap dalam keadaan kondusif, hal ini memungkinkan untuk lebih mengembangkan SMP Negeri 3 Bajo di masa yang akan datang.¹

Tahun pelajaran 2018/2019 ini SMP Negeri 3 Bajo membina sebanyak 255 siswa yang terbagi ke dalam 12 rombongan belajar dengan masing-masing 4 rombongan belajar pertingkatan kelas, akan tetapi ruang kelas yang ada hanya 10 ruang belajar. Ruang perpustakaan dipergunakan sebagian sebagai ruang belajar satu kelas dan ruang laboratorium juga dipergunakan sebagian sebagai ruang belajar satu kelas.

¹Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 3 Bajo, Pada Tanggal, 15 Mei 2019.

SMP Negeri 3 Bajo kini memiliki guru sebagai tenaga pendidik yang cukup. Jumlah guru sebanyak 25 orang dengan rincian 16 guru PNS dan 9 orang Non PNS. Guru PNS yang memiliki sertifikat pendidik sebagai 12 orang dan Non PNS sebanyak 1 orang yang juga sudah terima sertifikat pendidik. Sedangkan jumlah tenaga administrasi sebanyak yang keseluruhan terdiri dari non PNS.

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menentukan kelancaran dari suatu proses belajar, tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar. Bagi suatu lembaga pendidikan formal, masalah sarana dan prasarana yang dimaksud dalam hal ini adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung yang digunakan dalam belajar mengajar, untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Bajo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Bajo

NO	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	10
4	Ruang BK	1
5	Ruang UKS	1
6	Mushallah	1
7	Laboratorium IPA	1
8	Laboratorium Komputer	1

9	Perpustakaan	1
10	Ruang Ganti	2
11	Ruang WC	7
12	Gudang	2

Ruang perpustakaan dan ruang laboratorium IPA untuk sementara sebagian menjadi ruang kelas akibat tidak cukupnya ruang kelas untuk menampung siswa.

Tabel 4.2

Data Siswa SMP Negeri 3 Bajo

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Per Kelas						Total Siswa		
		Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		L	P	L+P
		L	P	L	P	L	P			
1	2016/2017	44	46	44	57	54	47	135	150	285
2	2017/2018	44	48	40	54	49	55	133	157	290
5	2018/2019	49	29	45	39	48	45	142	113	255

Dalam suatu sekolah merupakan syarat yang perlu diperhatikan, tidak sedikit sekolah yang terlantar siswanya akibat tenaga guru yang kurang memadai. Keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh guru. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini menggambarkan kadaan guru di SMP Negeri 3 Bajo sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing guru mengembangkan ilmunya dan memacu kemampuannya sebagai guru professional secara maksimal. Pegawai tata usaha bertugas dalam berbagai bidang yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan kepala TU. Mereka bertugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru atau mereka yang bekerja sendiri. Tugas mereka meliputi membantu proses

belajar, urus kesiswaan, peralatan sekolah dan lain sebagainya. Untuk mengetahui keadaan pegawai SMP Negeri 3 Bajo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Bajo

No	Informan	Posisi Informan
1	Bolos (HK)	Informan utama
2	Bolos (MA)	Informan utama
3	Bolos (AP)	Informan utama
4	Bolos (FM)	Informan utama
5	Bolos (NA)	Informan utama
6	Guru bimbingan dan konseling (Haniah, S.Ag.)	Informan pendukung
7	Kepala Sekolah (Sudirman, S.Pd.)	Informan pendukung

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Bajo Tanggal 21 November 2022

Tabel 4.4
Data Pegawai, PNS

No	Pegawai	Pns	Non Pns	Jumlah
1	Guru	16	9	25
2	TU		7	7
3	Satpan		1	1
4	Bujang			-
Jumlah				33

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 3 Bajo, Pada Tanggal, 21 November 2022

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 3 Bajo adalah sebagai berikut:

b. Visi SMP Negeri 3 Bajo

Kreatif dan inovatif dalam rangka meningkatkan prestasi yang berwawasan religius.

c. Misi SMP Negeri 3 Bajo

Bermutu dan berprestasi di bidang akademik dan non akademik serta beriman dan bertakwa dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam perolehan nilai ujian akhir
- 2) Unggul dalam lomba olah raga
- 3) Unggu dalam bidang keterampilan
- 4) Unggul dalam bidang kepramukaan
- 5) Unggul dalam bidang kesenian
- 6) Unggul dalam aktivitas keagamaan dan seni baca tulis Al-Quran.

d. Tujuan pendidikan

- 1) Memiliki nilai rata-rata ujian akhir nasional (UAN) naik 5,57 dan mampu bersaing masuk SMUN/SMKN
- 2) Memiliki tim olahraga yang mampu menjadi juara minimal juara III pada tingkat kabupaten
- 3) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari semua warga sekolah
- 4) Memiliki regu putra-putri yang berprestasi dalam bidang kepramukaan
- 5) Mampu mengembangkan potensi siswa dalam bidang lomba olimpiade sains nasional (OSN)
- 6) Baca tulis Al-Quran mencapai 90%

7) Siswa melaksanakan kegiatan keagamaan

Adapun kinerja SMP Negeri 3 Bajo dilihat dari pencapaian delapan standar pendidikan, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Standar isi
- 2) Standar proses
- 3) Standar kompetensi kelulusan
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Standar sarana dan prasarana
- 6) Standar pengelolaan
- 7) Standar pembiayaan
- 8) Standar penilaian pendidikan

e. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Bajo

Tanah sekolah berstatus tanah hibah dengan luas tanah 10.002 m² (sepuluh ribu dua meter persegi) dan luas seluruh bangunan 2.300 m² (dua ribu tiga ratus meter persegi).

Tabel 4.5

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Bajo

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	10	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Tempat Parker	2	Baik

5	Ruang Pos Jaga	1	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Lapangan Bola Voli	1	Tidak Terurus
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11	WC	6	Baik
12	Gedung Khusus	1	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	Ruang Pramuka	1	Baik
15	Ruang Bendahara	1	Baik
16	Laboratorium Komputer	1	Baik
17	Lab. IPA	1	Baik
18	Ruang Koperasi	1	Baik
19	Ruang TU	1	Baik
20	Gudang	1	Baik

2. Penyebab Terjadinya perilaku Bolos Siswa di SMP Negeri 3 Bajo

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis ada beberapa siswa melakukan perilaku bolos di SMP Negeri 3 Bajo. Kemudian yang menjadi faktor penyebab dari perilaku bolos siswa yaitu faktor internal dari diri siswa itu sendiri dan eksternal orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Hal tersebut yang dijelaskan oleh beberapa informan di bawah ini:

Ibu Haniah selaku guru bimbingan dan konseling berpendapat bahwa :

“Penyebab terjadinya perilaku bolos siswa terjadi karena beberapa faktor salah satunya faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, orang tua, teman sebaya, lingkungan sekolah”²

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis lakukan beberapa faktor yang menyebabkan siswa yang melakukan bolos yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri dan orang lain.

HK dan MA mengungkapkan bahwa:

“Penyebab HK dan MA mereka bolos yaitu kurangnya ketertarikan pada mata pelajaran yang diberikan karena kurang memahami pelajaran yang diajarkan, sehingga malas mengikuti pada saat mata pelajaran berlangsung dan juga merasa bosan dan lelah mengikuti mata pelajaran yang dilakukannya dari pagi sampai siang”³

Hasil Wawancara yang dilakukan penulis tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab terjadinya perilaku bolos siswa kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri kurangnya perhatian serta motivasi dan tidak dapat berperilaku baik akan pentingnya pendidikan bagi dirinya sendiri.

Ibu Haniah selaku guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa :

“Penyebab terjadinya siswa bolos kurang pengawasan dan perhatian dari orang tua, adanya waktu untuk berbuat dan tugas yang diberikan belum diselesaikan dan adanya ajakan dari temannya”⁴

²Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

³HK dan MA, Siswa Kelas VII.2 dan IX.2 di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 25 November 2022

⁴Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

Beberapa pendapat diatas penulis tersebut dapat simpulkan bahwa ada beberapa menyebabkan perilaku bolos pada siswa karena adanya waktu berbuat, merasa bosan dalam kelas pada saat jam pelajaran, merasa kurang perhatian dari orang tua dan pergaulan teman sebaya. Dimana teman sebaya tentu memiliki akibat buruk dan bukan hanya menjadi teman baik karena ada teman yang mengajak dalam kebaikan dan ada pula mengajak dalam keburukan.

Ibu Haniah selaku guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa:

“Penyebab siswa membolos yaitu ajakan dari temannya dan sering bolos karena siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan dari guru tersebut, kemudian guru tidak mengajar pada saat jam pelajaran telah masuk, kurangnya ketertarikan terhadap mata pelajaran yang diajarkan karena merasa kurang menguasai dan memahami pelajaran yang diajarkan”⁵

Pak Sudirman selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Penyebab terjadinya siswa bolos kurang pengawasan dan perhatian dari orang tua, adanya waktu untuk berbuat dan tugas yang diberikan belum diselesaikan dan adanya ajakan dari temannya. Ada beberapa siswa bolos yang dilakukan pada saat jam-jam terakhir dan meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung”⁶

Ibu Haniah selaku guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa:

“Penyebab siswa malas mengikuti pembelajaran karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam menyukai mata pelajaran ada yang menyukai mata pelajaran matematika, bahasa inggris, fisika, kimia dan ada yang tidak, karena mereka menganggap tergolong mudah untuk dipelajari dan saat siswa bertemu dengan mata pelajaran yang membuat dirinya merasa susah untuk di pahami, maka siswa tersebut bahkan ada yang tidak masuk kelas. Salah satu penyebabnya

⁵Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

⁶Sudirman, Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

siswa malas untuk belajar, karena siswa merasa guru yang mengajar di kelas terlalu lama sekali dalam mengajar dan membuat siswa jenuh dan malas mengikuti pelajaran”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat simpulkan bahwa guru yang kurang dalam menciptakan suasana aman dan nyaman di dalam kelas sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Seperti yang dikatakan salah satu siswa mereka tidak menyukai mata pelajaran karena merasa bosan dan malas mengikuti mata pelajaran. Kepribadian siswa sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam kelas jika guru tidak dapat menciptakan hubungan yang nyaman dalam proses mengajar antara siswa tersebut. Walaupun guru tetap berusaha dalam memberikan yang terbaik kepada siswanya tetapi siswa tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda.

NA mengungkapkan bahwa:

“NA malas ke sekolah karena orang tua si NA tidak memberikan uang jajan karena tidak mempunyai uang sehingga hal itu yang membuat NA malas ke sekolah”⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis lakukan kepada NA mengungkapkan bahwa NA malas ke sekolah karena orang tua HK tidak memberikan uang jajan karena faktor ekonomi orang tua NA yang kurang memadai, jadi hal inilah yang membuat NA malas datang ke sekolah. Orang tua NA masih kurang mampu

⁷Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

⁸NA, Kelas VII.1 di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 25 November 2022

dalam memenuhi penghasilan sehari-hari dalam keluarganya karena dilihat dari usia orang tua NA yang sudah lansia dan hanya seorang petani dan ibu hanya sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis di SMP Negeri 3 Bajo bahwa ada 5 informan yang menyebabkan siswa bolos, yang penulis wawancarai yaitu:

HK mengungkapkan bahwa:

“Penyebab HK bolos yaitu diajak sama temannya ada tugas yang di berikan belum terselesaikan karena HK malas mengerjakannya dan HK lebih senang menghabiskan waktu dengan temannya dari pada mengikuti mata pelajaran di kelas”⁹

MA mengungkapkan bahwa:

“Penyebab MA bolos yaitu diajak sama temannya sehingga tidak enak untuk menolak karena pergi dan pulang sekolah MA dan temannya itu selalu bersama, dan kemudian adanya waktu berbuat pada saat jam pelajaran, guru si MA tidak masuk mengajar karena ada keperluan lain atau gurunya sedang sakit sehingga MA mengambil kesempatan untuk keluar dari kelas dan tidak kembali lagi ke kelas”¹⁰

AP mengungkapkan bahwa:

“Penyebab AP membolos karena kemauannya sendiri dan ada ajakan dari temanya juga”¹¹

FM mengungkapkan bahwa:

⁹HK, Kelas VII.2 di SMP Negeri 3 Bajo, ”Wawancara” Pada Tanggal 25 November 2022

¹⁰MA, Kelas IX.2 di SMP Negeri 3 Bajo, ”Wawancara” Pada Tanggal 25 November 2022

¹¹AP, Kelas IX.1 di SMP Negeri 3 Bajo, ”Wawancara” Pada Tanggal 25 November 2022

“Penyebab FM membolos yaitu ada tugas yang diberikan tidak dikerjakannya dan merasa bosan mengikuti mata pelajaran karena merasa kurang dipahami yang diajarkan oleh gurunya”¹²
NA mengungkapkan bahwa:

“NA malas ke sekolah karena orang tua si NA tidak memberikan uang jajan karena tidak mempunyai uang sehingga hal itu yang membuat NA malas ke sekolah”¹³

Ibu Haniah selaku guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa:

“Kenakalan yang pernah saya tangani yaitu Perilaku bolos dimana siswa yang bolos lebih senang menghabiskan waktu bersama temannya dari pada masuk di dalam kelas untuk belajar”¹⁴

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa:

“Adanya waktu berbuat, seperti tidak belajar karena gurunya tidak hadir atau gurunya ada keperluan lain sehingga tidak sempat hadir dalam mengajar jadi kesempatan siswa berbuat semauanya, saling memanggil dan keluar dari kelas untuk melakukan hal-hal yang ingin dia lakukan”¹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa karena adanya pergaulan siswa yang ada di lingkungan sekolah tersebut, sehingga pada saat jam pelajaran berlangsung guru tidak sempat masuk dalam mengajar karena ada keperluan lain atau tidak sempat hadir siswa tersebut saling memanggil dan keluar dari

¹²FM, Kelas IX.3 di SMP Negeri 3 Bajo,”*Wawancara*” Pada Tanggal 25 November 2022

¹³NA, Kelas VII.1 di SMP Negeri 3 Bajo,”*Wawancara*” Pada Tanggal 25 November 2022

¹⁴Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bajo, “*Wawancara*” Pada Tanggal 23 November 2022

¹⁵Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bajo, “*Wawancara*” Pada Tanggal 23 November 2022

kelas, kemudian siswa itu berkumpul di bagian lingkungan sekolah. Siswa tersebut melakukan hal-hal yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan yaitu perilaku bolos sekolah.

3. Dampak Perilaku Bolos Siswa di SMP Negeri 3 Bajo

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa ada beberapa dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku bolos siswa yaitu:

a. Dampak Bolos

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling mengenai dampak perilaku bolos pada siswa menjelaskan bahwa:

Pak Sudirman selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Perilaku bolos siswa dapat menimbulkan dampak buruk yaitu minat berkurang terhadap pelajaran-pelajaran, gagal ketika ujian, hasil belajar yang di dapatkan tidak selaras dengan potensi yang dia miliki, tidak dapat naik kelas, mendapat nilai yang kurang bagus dan tertinggal mata pelajaran”¹⁶

Ibu Haniah selaku guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa:

“Perilaku membolos berakibat pada dirinya sendiri dan orang lain. Siswa yang membolos akan kehilangan minat belajar dan ketika ujian dia akan mengalami kegagalan, hasil belajar yang dia dapatkan tidak selaras dengan potensi yang dimilikinya kemudian siswa yang bolos tidak naik kelas karena nilai akademik turun serta dalam absensi sangat jelek. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam pelajaran, tidak dapat naik kelas, ketinggalan dalam pelajaran dan mendapatkan nilai yang kurang bagus”¹⁷

¹⁶Sudirman, Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

¹⁷Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2023

Pak Sudirman selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Adanya perilaku bolos yang dilakukan oleh siswa yaitu kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua sehingga malas datang sekolah dan berdampak bagi dirinya sendiri dan orang lain maka siswa itu akan ketinggalan pelajaran dan mendapatkan nilai yang kurang bagus.”¹⁸

Wawancara di atas kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling dapat diketahui bahwa perilaku bolos yang dilakukan akan berdampak pada mata pelajaran siswa itu sendiri. Siswa akan ketinggalan pelajaran, tidak naik kelas dan memperoleh nilai yang kurang bagus.

HK mengungkapkan bahwa:

“Adanya perilaku bolos yang di dilakukan HK berdampak pada mata pelajaran sehingga HK mendapatkan nilai yang kurang bagus dan ketinggalan dalam pelajaran”¹⁹

Ibu Haniah selaku guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa:

“Siswa yang bolos karena adanya waktu berbuat seperti tidak belajar, karena gurunya ada keperluan lain sehingga tidak masuk mengajar, jadi kesempatan siswa itu keluar dari kelas dan tidak kembali ke kelas untuk mengikuti mata pelajaran lain, sehingga berpengaruh pada nilai siswa itu sendiri”²⁰

MA mengungkapkan bahwa:

“Pada saat jam pelajaran guru MA tidak masuk belajar atau sedang sakit MA mengambil kesempatan keluar dari kelas dan tidak kembali lagi ke kelas

¹⁸Sudirman, Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

¹⁹HK, Kelas VII.2 di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 25 November 2022

²⁰Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

karena MA sedang lagi malas belajar, sehingga kelakuan MA ini berdampak pada nilainya dan ketinggalan dalam pelajaran, tidak naik kelas”²¹

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis lakukan terdapat dampak negatif

yang ditimbulkan dari perilaku bolos siswa yaitu siswa tersebut sering kali tidak masuk kelas karena tugas yang diberikan belum dikerjakan kemudian siswa keluar masuk di kelas tanpa izin dikarenakan siswa bosan dengan mata pelajaran yang dia ikuti dan pelajaran tersebut merasa sulit dia pahami, dapat terlihat jelas bahwa siswa lebih senang menghabiskan waktunya diluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Sehingga gagal dalam ujian, mendapatkan nilai yang kurang bagus, ketinggalan dalam pelajaran dan tidak naik kelas.

4. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Menanggulangi Perilaku Bolos Siswa di SMP Negeri 3 Bajo

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling ada beberapa cara yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 3 Bajo yaitu, seperti yang dijelaskan beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah dan menangani perilaku bolos siswa di bawah ini:

b. Mencegah Perilaku Bolos

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Sudirman selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

²¹MA, Kelas IX.2 di SMP Negeri 3 Bajo,”*Wawancara*” Pada Tanggal 25 November 2022

“Bolos adalah perilaku siswa yang dilakukan dengan sengaja meninggalkan jam pelajaran tanpa izin atau tanpa keterangan”²²

Menurut ibu Haniah selaku guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa

ada beberapa langkah-langkah dalam mencegah perilaku bolos yaitu:

“Melaksanakan proses konseling dengan memberikan arahan dan motivasi, membangun hubungan yang baik dengan siswa yaitu hubungan yang suportif, memberikan wawasan dan pemahaman tentang perkembangan remaja, terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis, memberikan edukasi positif kepada siswa terkait dampak yang didapatkan dari perilaku bolos, membuat aturan yang tegas dan membangun komunikasi efektif kepada siswa terkait dengan dampak yang didapatkan dalam perilaku bolos serta melibatkan orang tua dalam proses pencegahan bolos”²³

Ibu Haniah selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

“Cara yang dilakukan dalam mencegah terjadinya bolos yaitu melalui layanan bimbingan konseling yang dilakukan baik secara individu ataupun kelompok. Setelah dilakukan pencegahan dan masih didapati bolos maka guru bimbingan dan konseling akan memproses masalah sehingga ditemukan alasan yang menyebabkan siswa tersebut bolos. Hal-hal yang menyebabkan siswa tersebut bolos akan dicari solusinya sebaik mungkin agar perilaku bolos pada siswa tidak terjadi kembali”²⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat menunjukkan beberapa cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku bolos yaitu dengan melaksanakan proses konseling dengan memberikan arahan dan motivasi, membangun hubungan yang baik dengan siswa yaitu

²²Sudirman, Kepala Sekolah dan Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

²³Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

²⁴Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

hubungan yang suportif, memberikan wawasan dan pemahaman tentang perkembangan remaja, terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis, membuat aturan yang tegas dan membangun komunikasi efektif kepada siswa terkait dengan dampak yang didapatkan dalam perilaku bolos serta melibatkan orang tua dalam proses pencegahan bolos.

a. Menangani Perilaku Bolos

Adapun beberapa hal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku bolos siswa. Ibu Haniah selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

“Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menangani perilaku bolos yaitu dengan cara memanggil secara pribadi, serta menanyakan kepada siswa apa yang dialaminya kenapa melakukan bolos dan membantu mencari solusinya, melakukan pendekatan terhadap siswa, pendekatan yang dilakukan berupa menjelaskan akibat dari tindakan bolos, serta menasehati siswa agar tidak mengulangi lagi perilaku bolos tersebut. Kemudian menanyakan alasan siswa membolos dan membantu menyelesaikan masalah yang menjadi alasan siswa membolos, membangun hubungan yang baik dengan siswa seperti menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa karna dengan ini siswa akan lebih terbuka dan berani menyampaikan pendapatnya atau tidak sungkan meminta bantuan guru jika mengalami masalah dan bersikap tegas pada siswa. Upaya yang guru bimbingan dan konseling lakukan agar siswa tidak mengulangi perilaku bolos lagi serta terhindar dari sifat malas dan ajakan dari temanya untuk membolos”²⁵

Ibu Haniah selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

²⁵Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

“Adapun waktu yang digunakan dalam menangani perilaku bolos menyesuaikan dengan keadaan dan waktu kejadian”²⁶

Bapak Sudirman selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Cara menangani perilaku bolos yaitu dengan melakukan pendekatan pada siswa, dengan cara menasehati dan memberikan motivasi bahwa perilaku bolos itu tidak baik dilakukan akan berakibat pada dirinya sendiri dan orang lain”²⁷

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat menunjukkan bahwa cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah dalam menangani perilaku bolos yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang membolos dengan memberikan nasehat dan motivasi terkait dampak perilaku bolos agar tidak merugikan dairinya dan orang lain.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang melakukan perilaku bolos di SMP Negeri 3 Bajo yaitu:

Bapak Sudirman selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos dengan melalui cara melakukan pendekatan konsling individu terhadap siswa, agar siswa yang melakukan kenakalan perilaku membolos bisa menerima arahan dari guru bimbingan dan konseling, sedangkan jika siswa masih bersikap tertutup dan tidak mau menceritakan permasalahan mengapa ia membolos maka guru bimbingan dan konseling menggunakan cara yang lain yaitu menanyakan kepada teman dekatnya jika begitu semua informasi yang diperoleh. Guru bimbingan dan konseling langsung mengambil tindakan preventif dan kuratif.”²⁸

²⁶Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

²⁷Sudirman, Kepala Sekolah dan Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

²⁸Sudirman, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Haniah selaku guru bimbingan dan konseling, mengatakan bahwa:

“Memanggil siswa itu secara pribadi yang melakukan perilaku bolos ke ruang BK untuk memberikan nasehat dan motivasi agar tidak melakukannya kembali, kemudian jika melakukannya kembali maka siswa itu akan diberikan hukuman seperti menyapu, membersihkan WC, memungut sampah dan lain sebagainya, serta memanggil orang tua siswa itu jika terus menerus melakukan perilaku bolos tersebut, sehingga dapat membantu dalam menangani masalah yang dilakukan siswa yang bolos”²⁹

Pak Sudirman selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Setiap hari senin pada saat upacara siswa selalu diberikan nasehat atau peringatan tentang siswa yang melakukan perilaku bolos agar siswa itu dapat mendengar dan tidak mengulangi kesalahan itu lagi”³⁰

FM mengungkapkan bahwa :

“FM sangat terbantu dengan adanya upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos yang dilakukan, karena dapat memberikan bimbingan dengan berupa motivasi, nasehat atau peringatan agar tidak mengulangi lagi. Selain itu FM juga mengingat nasehat orang tua yang sudah berupaya menyekolahkan FM, sehingga FM merasa bersalah jika membolos dengan hal itu FM dapat mengintropeksi dirinya untuk menjadi siswa yang lebih baik lagi dan tidak mengulangi kesalahannya”³¹

HK mengungkapkan bahwa:

“HK sangat terbantu adanya upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku bolos yang dilakukan HK. HK selalu diberikan perhatian,

²⁹Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

³⁰Sudirman, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

³¹ FM, Kelas IX.3 di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 25 November 2022

arahan dan selalu menjadi pendengar yang baik untuk kami yang melakukan perilaku bolos”³²

Jawaban yang sama yang diajukan ibu Haniah selaku guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa:

“Tidak bosan-bosannya selalu melakukan pendekatan kepada siswa, kemudian memberikan perhatian dengan dan selalu menjadi pendengar yang baik agar siswa itu merasa diperhatikan agar bisa mengungkapkan apa yang membuat siswa itu membolos, sehingga yang menyebabkan siswa bolos tidak berakibat bagi dirinya, tidak ketinggalan dalam pelajaran dan tidak mendapatkan nilai yang kurang bagus”³³

Pak sudirman selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa :

“Mengadakan hakikat setiap hari jum’at bebas mencari kesibukan untuk siswa itu bermain apa terutama olahraga, melakukan senam bahkan mereka disuruh menyanyi-nyanyi di kelas atau di ruang musik agar siswa itu bisa teratasi sedikit-sedikit dari masalah yang dilakukannya, kemudian saat pulang sekolah diadakan sholat berjamaah”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi penulis lakukan dapat dikatakan bahwa dalam proses kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan kepala sekolah dalam menangani perilaku bolos sangat dibutuhkan oleh siswa, dengan terjalinnya kerjasama ini tentu akan memudahkan bagi guru bimbingan dan konseling dalam upaya menangani perilaku bolos siswa di sekolah SMP Negeri 3 Bajo, bukan hanya tanggung jawab guru bimbingan dan konseling saja akan tetapi merupakan tanggung jawab

³²HK, Kelas VII.2 di SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 25 November 2022

³³Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

³⁴Sudirman, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

bersama dengan semua pihak yang ada di sekolah termasuk juga dengan orang tua siswa dalam membimbing anaknya.

B. ANALISIS DATA

1. Penyebab Terjadinya Perilaku Bolos Siswa di SMP Negeri 3 Bajo

Perilaku bolos adalah perilaku

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis lakukan dengan pihak sekolah diketahui bahwa di SMP Negeri 3 Bajo terdapat perilaku bolos, akan tetapi untuk mencegah terjadinya perilaku bolos guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan kepala sekolah dan pihak sekolah untuk mencegah dan menangani siswa yang melakukan perilaku bolos, sehingga dampak yang ditimbulkan tidak terlalu fatal.

Perilaku bolos siswa di SMP Negeri 3 Bajo sangat merugikan dirinya dengan adanya pengaruh dari temannya yang ada di lingkungan sekolah tersebut, karena dengan mengatasnamakan solidaritas atau takut di ejek sama temannya sehingga mudah sekali terpengaruh oleh teman-temannya termasuk untuk membolos. Hal tersebut bisa terulang kembali, namun dengan seiring berjalannya waktu serta mendapatkan nasehat dari guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan yang ada di pihak sekolah, maka perilaku bolos yang dilakukan siswa perlahan-lahan mulai menghilang dan bersikap normal seperti biasanya.

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku bolos siswa di SMP Negeri 3 Bajo yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah dari dalam siswa itu sendiri dan kontrol diri yang lemah. siswa tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Kurangnya rasa kepercayaan diri akan menghambat proses belajar siswa. Siswa akan membolos menganggap akan mengurangi kejenuhan dan kebosanan pada situasi belajar yang disampaikan oleh guru.³⁵ Maka siswa lebih memilih bersenang-senang di luar kelas. AP mengungkapkan bahwa yang menyebabkan bolos karena kemaunnya sendiri sehingga dia malas dan bosan di kelas, AP lebih senang keluar dari kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, maka hal tersebut menyebabkan AP bolos. Pada mata pelajaran yang tidak AP sukai maka AP akan selalu mencari supaya membolos pada mata pelajaran itu dan akan terus menghindarinya.³⁶

b. Faktor Eksternal

Safitri mengungkapkan bahwa lingkungan eksternal merupakan faktor yang cukup berpengaruh dalam membentuk perilaku remaja terhadap lingkungannya. Lingkungan pertemanan yang dimasuki siswa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam

³⁵Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Bajo, "Wawancara" Pada Tanggal 23 November 2022

³⁶AP, Kelas IX.1 di SMP Negeri 3 Bajo, "Wawancara" Pada Tanggal 25 November 2022

perkembangan kepribadian dan psikologis siswa itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa bagaimana perilaku kelompok yang muncul mencerminkan pula perilaku individu-individu sebagai anggota.³⁷ Beberapa faktor eksternal yang menyebabkan perilaku bolos siswa yaitu;

1) Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak mendapatkan pendidikan. Kepribadian seorang anak juga dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga. Maka kedua orang tua wajib memberikan pendidikan yang mengarah ke pengembangan potensi dan fitrah anak.³⁸

Orang tua merupakan tempat peran penting dalam kehidupan siswa, karena orang tua harusnya selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya terutama pada masa sekolah. Apa bila orang tua tidak mengawasi anaknya akan berdampak pada kehidupannya. Begitu juga dengan orang tua memiliki peran dalam membantu dan meningkatkan pembelajaran anaknya, serta orang tua memiliki peranan penting dalam meningkatkan keefektifan belajar anaknya. Agar siswa yang sekolah dapat mencegah kenakalan yang dilakukan dan tidak akan berdampak bagi dirinya sendiri.

³⁷Elly Malihah, Wilodati, Gytha Larasati Jerry, “Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa”, *Forum Ilmu Sosial* 41, no. 1 (Juni 2019), 26 <https://doi.org/10.15294/fis.v41i1.5373>

³⁸Azizah Maulina Erzad, Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5 no 2 (Desember 2018) 14, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufala/article/download/3483/2440>

NA mengungkapkan bahwa penyebab NA bolos karena tidak diberikan uang jajan oleh orang tuanya serta NA malas ke sekolah. Hal tersebut terjadi karena orang tua NA tidak mempunyai uang. Hal tersebut karena orang tua NA belum mampu dalam memenuhi penghasilan sehari-hari, dilihat dari usia orang tua HK yang sudah lansia dan hanya seorang petani dan ibu hanya sebagai ibu rumah tangga.

2) Teman Sebaya

Teman sebaya ialah teman yang seumuran atau teman seangkatan baik disekitar lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pengaruh teman sebaya dapat menjadi dampak positif dan negatif. Teman sebaya sering kali sebagai teman berbagi cerita atau tempat berkeluh kesah, tetapi disini dekat dengan teman sebaya tentu juga memiliki akibat buruk atau yang baik sehingga adanya ajakan dari teman melakukan perilaku bolos. Memilih teman sebaya tentunya tidak bisa memilih asal-asalan karena teman sebaya akan menjadi teman dekat yang akan memberikan pengaruh dalam keseharian.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat pendidikan utama yang kedua untuk siswa. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir siswa dalam belajar. Para guru-guru dan guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Bajo harus memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan siswa yang ada di lingkungan sekolah termasuk orang tua dan keluarga. Tempat dimana siswa

tersebut mendapatkan banyak belajar dalam mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk masa depannya. Kemudian lingkungan sekolah yaitu tempat dimana siswa mendapatkan banyak pelajaran-pelajaran dalam menuntut ilmu dan mendapatkan banyak teman tetapi tidak semua teman itu mempengaruhi kita dalam kebaikan termasuk dengan teman-teman yang ada di lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Bajo.

Salah satu penyebab terjadinya perilaku bolos sekolah yaitu kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri, adanya ajakan dari temannya, serta berdampak pada mata pelajaran siswa itu. Siswa itu akan ketinggalan pelajaran dan mendapatkan nilai yang kurang bagus. Hal tersebut terjadi karena kurang memperhatikan, mengawasi siswa yang melakukan bolos sehingga terjadilah kenakalan itu.

2. Dampak Perilaku Bolos Siswa di SMP Negeri 3 Bajo

Perilaku bolos ini pasti akan berdampak pada siswa. Dampak-dampak tersebut siswa akan tidak akan kehilangan minat belajar dan ketika ujian akan mengalami kegagalan, hasil belajar yang dia dapatkan tidak selaras dengan potensi yang dimilikinya kemudian siswa yang membolos tidak dapat naik kelas karena nilai akademik turun serta dalam absensi sangat jelek. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam pelajaran, tidak dapat naik kelas, ketinggalan dalam pelajaran dan mendapatkan nilai yang kurang bagus.

Adapun dampak negatif dari perilaku bolos yaitu adanya perilaku bolos yang dilakukan. HK mengungkapkan bahwa lebih memilih keluar dari kelas pada saat jam pelajaran sehingga mempengaruhi pada mata pelajarannya dan HK mendapatkan nilai

yang kurang bagus dan ketinggalan dalam pelajaran.³⁹ MA mengungkapkan bahwa pada saat jam pelajaran guru MA tidak masuk belajar atau sedang sakit MA mengambil kesempatan keluar dari kelas dan tidak kembali lagi ke kelas karena MA sedang lagi malas belajar, sehingga kelakuan MA ini pada saat ujian akan mengalami kegagalan dan berpengaruh pada nilainya sehingga tidak naik kelas, karena perilaku bolos yang dilakukan ketinggalan dalam pelajaran.⁴⁰

Perilaku bolos siswa di sekolah akan membawa dampak negatif bagi siswa itu sendiri. Siswa yang sering bolos sekolah berakibat kurang baik seperti dibawa ini yaitu:

a. Tidak Naik Kelas

Siswa yang membolos akan mengalami ketinggalan dalam materi pelajaran yang mana akan menyebabkan kegagalan dalam pelajaran atau akademiknya. Terlebih siswa yang memiliki kebiasaan membolos mendapatkan sanksi dari pihak sekolah sehingga tidak naik kelas dan bisa sampai dikeluarkan dari sekolah yang mana hal itu dapat merugikan bagi siswa itu sendiri. Terkadang siswa tidak naik kelas bukan karena malas belajar tetapi ada penyebab lain yang bisa mempengaruhi proses pelajarannya termasuk siswa yang ada di SMP Negeri 3 Bajo. Siswa yang tertinggal kelas termasuk salah satu konsekuensi dari hasil perbuatan siswa itu sendiri dan cara belajar siswa yang masih kurang maksimal tidak memenuhi absensi kehadiran untuk memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Membolos yang dilakukan siswa secara berulang-ulang maka

³⁹HK, Kelas VII.2 di SMP Negeri 3 Bajo, "Wawancara" Pada Tanggal 25 November 2022

⁴⁰MA, Kelas IX.2 di SMP Negeri 3 Bajo, "Wawancara" Pada Tanggal 25 November 2022

akan menyebabkan siswa tidak naik kelas karena tidak dapat mengikuti mata pelajaran dengan baik dan banyaknya mata pelajaran yang tidak diikuti maka pada saat ujian kenaikan kelas siswa tersebut tidak dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik.

b. Tertinggal dalam Pelajaran

Perilaku membolos bukan lagi merupakan hal yang baru bagi semua siswa atau pelajaran yang pernah ada sejak dulu. Namun permasalahan yang seperti ini menjadi salah satu faktor penyebab bahkan dampak dari kegagalan siswa dalam pembelajaran di kelas maupun dilingkungan sekolah. Hal ini juga tidak terlepas dari dampak yang dapat ditimbulkan dari kebiasaan membolos tersebut. Apabila tidak segera diatasi akan menimbulkan dampak yang lebih parah lagi. Mempelajari pelajaran di sekolah membutuhkan keseriusan sehingga siswa tidak ketinggalan pelajaran, termasuk siswa yang bolos dalam pelajaran akan merugikan dirinya sendiri. Meskipun guru berusaha dalam membantu siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, namun itu sangat sulit untuk merubah siswa karena setiap siswa memiliki sikap dan karakter berbeda-beda. Sebagai guru bimbingan dan konseling hanya berusaha memberikan pengawasan dan motivasi kepada siswa agar perilaku bolos yang dilakukan bisa teratasi sedikit demi sedikit.

c. Mendapatkan Nilai yang Kurang Bagus

Tiap siswa memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri jika sudah menyangkut dengan nilai. Anak terlihat nakal atau kurang baik siswa tetaplah individu yang sedang menjalani proses pembelajaran dalam hidupnya, meskipun siswa belum

pernah menunjukkan antusias saat poses pembelajaran dan belum mendapatkan nilai yang kurang bagus. Kemungkinan siswa itu sedang malas belajar dan melakukan kenakalan yang menyangkut tentang pembelajarannya. Termasuk siswa yang ada di SMP Negeri 3 Bajo karena adanya bolos yang dilakukan serta ajakan dari teman, sehingga nilai siswa itu menjadi kurang baik.

7. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Menanggulangi Perilaku bolos Siswa di SMP Negeri 3 Bajo

a. Mencegah Perilaku Bolos Siswa

Mencegah kenakalan siswa di sekolah maka perlu upaya guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang melakukan perilaku bolos. Sehingga siswa dapat menyesuaikan dirinya agar terhindar dari kenakalan yang dilakukan dan dapat belajar dengan baik untuk mewujudkan cita-citanya.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku bolos sebagai berikut:⁴¹

1) Membangun hubungan yang baik dengan siswa yaitu hubungan yang suportif.

Membangun hubungan yang baik dengan siswa sangat penting dilakukan seorang guru. Harus lebih memahami masalah dan kesulitan yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. Kewajiban guru bukan hanya sekedar mengajar dan menyampaikan materi pelajaran saja. Siswa juga mempunyai hak untuk mendapatkan perhatian yang

⁴¹Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Bajo, "Wawancara" Pada Tanggal 23 November 2022

cukup dan diberikan solusi serta memberikan semangat dalam belajar agar dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa. seperti yang diungkapkan guru bimbingan dan konseling selalu mendatangi kelas pada saat jam pelajaran sedang tidak berlangsung, kemudian guru bimbingan dan konseling berusaha memberikan perhatian cukup kepada siswa agar siswa tersebut dapat mengungkapkan penyebab masalah-masalah yang dilakukan.

2) Memberikan wawasan dan pemahaman tentang perkembangan remaja terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis.

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan termasuk siswa di SMP Negeri 3 Bajo. Dimana guru dengan siswa sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif termasuk orang tua dalam mendidik anaknya. Guru bimbingan dan konseling dalam mencegah kenakalan siswa harus lebih sering memberikan nasehat kepada siswa untuk tidak mengulangi perilaku kenakalan tersebut dan memberikan pemahaman dalam menangani perilaku siswa dan mencari alasan-alasan mengapa siswa itu membolos. Selalu memberikan pemahaman tentang dampak yang akan ditimbulkan dalam kegagalan dalam pembelajaran dengan diberikan pemahaman seperti itu dapat mengerti bahwa perilaku bolos yang dilakukan memberi dampak yang tidak baik bagi keberlangsungan dengan pendidikannya.

3) Memberikan edukasi positif kepada siswa terkait dampak yang didapatkan dari perilaku bolos.

Adapun cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling sebagai penunjang keberhasilan dalam mencegah perilaku bolos yaitu dengan cara memberikan pengarahan, agar siswa memiliki pemahaman tentang bahwa perilaku bolos itu tidak baik untuk dirinya sendiri dan memberi layanan klasikal dengan materi pengetahuan apa itu bolos. Sebab akibat dan dampak yang ditimbulkan akibat perilaku bolos. Contohnya guru bimbingan dan konseling memberikan sosialisasi pada siswa tentang dampak dari perilaku bolos.

Guru yang ada dilingkungan sekolah dan orang tua siswa sangat berpengaruh dalam upaya mencegah terjadinya perilaku bolos, karena bolos akan mengganggu pelajaran siswa dan berdampak pada masa depannya nanti, maka perlu adanya bantuan dari sekolah termasuk guru bimbingan dan konseling dalam mencegah siswa bolos serta selalu berkoordinasi dengan orang tua, semua itu dilakukan agar terwujudnya kegiatan belajar mengajar aman dan nyaman bagi siswa.

4) Membuat aturan yang tegas.

Sikap tegas merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki guru. Hal tersebut mendorong siswa untuk mematuhi peraturan yang sudah dibuat di sekolah. Guru yang tegas akan menegur siswa dengan alasan yang logis, misalnya kepada siswa yang sering bolos dengan sengaja. Meskipun sering dinasehati berulang-ulang guru yang bersikap tegas pasti akan memikirkan dampak yang akan terjadi pada siswa apakah baik untuk mereka di masa depan atau justru sebaliknya.

Seperti yang diketahui bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda sehingga perbedaan karakter setiap siswa menuntut guru untuk memiliki keahlian

dalam mengajar siswanya termasuk siswa yang melakukan kenakalan. Perlu memahami setiap karakter siswa dengan cara mengamati setiap kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan siswa dan mencoba membangun komunikasi yang baik. Guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 3 Bajo dalam mencegah perilaku bolos siswa sangat dibutuhkan membuat aturan yang tegas kepada siswa agar terhindar dari hal-hal yang membuat siswa itu terjerumus dalam perilaku kenakalan.

5) Membangun komunikasi efektif

Membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat penting untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, karena tanpa adanya komunikasi tidak mungkin proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Siswa usia sekolah berada dalam masa pembentukan karakter dan kepribadian sosial, sehingga semua pihak yang memiliki hubungan langsung dengan keberadaan siswa di sekolah termasuk guru bimbingan dan konseling dan semua guru yang ada di SMP Negeri 3 Bajo dianggap guru yang sangat dibutuhkan oleh siswa untuk berbagi segala permasalahan yang dihadapi dan bertanggung jawab untuk selalu mengarahkan, mendampingi, membina dan mendidik siswa yang melakukan bolos. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pengunjungan kelas di setiap jam pelajaran kosong atau sesekali pengunjungan kelas di jam istirahat agar komunikasi antar siswa dan guru terjalin dengan baik. Hal tersebut akan menjadi keharmonisan guru bimbingan dan konseling baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah karena dengan komunikasi yang efektif akan berguna untuk membantu siswa dalam berbagi permasalahan yang dialami siswa termasuk siswa yang bolos sekolah.

b. Menangani Perilaku Bolos

Adapun beberapa cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku bolos siswa di SMP Negeri 3 Bajo yaitu:⁴²

- 1) Memanggil secara pribadi, serta menanyakan kepada siswa apa yang dialaminya kenapa melakukan bolos dan membantu mencari solusinya.

Guru bimbingan konseling secara pribadi memanggil siswa yang bolos ke tempat yang membuat siswa merasa nyaman. Hal tersebut dilakukan untuk mengajak berbicara secara *face to face*, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menggali permasalahan yang dihadapi secara terbuka tanpa adanya kebohongan, dengan begitu guru bimbingan dan konseling dapat memberikan solusi atau tindakan yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi siswa.

- 2) Melakukan pendekatan dengan siswa

Menjadi guru baik guru bimbingan dan konseling tidak bosan-bosannya sering melakukan pendekatan pada siswa agar bisa mengetahui apa saja yang menjadi siswa melakukan bolos, dengan melakukan pendekatan ini secara berulang-ulang guru akan

⁴²Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Bajo, “Wawancara” Pada Tanggal 23 November 2022

menjadi lebih tahu karakteristik siswa, pada saat siswa tersebut sedang tidak ada jam pelajaran berlangsung, kemudian guru bimbingan dan konseling membantu memperbaiki kekurangan atau masalah yang sedang di hadapi siswa agar kedepannya siswa tersebut bisa mengatasi masalahnya melalui bimbingan dari guru bimbingan dan konseling.

3) Memberikan Nasehat

Guru bimbingan dan konseling selalu memberikan nasihat dan menjelaskan kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik termasuk perilaku bolos yang dilakukan. Guru bimbingan dan konseling hendaknya mengarahkan siswa untuk selalu memenuhi segala kewajibannya sebagai pelajar. Hal itu membuat siswa sadar dan ingat tentang perilaku yang dia perbuat tidak baik dan akan merugikan dirinya untuk masa depannya.

4) Memberikan motivasi

Memberikan motivasi kepada siswa yang melakukan perilaku bolos, agar tindakan yang dilakukan tidak terulang lagi dan tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajarannya dan harus terjaga dan lebih memperhatikan siswa itu. Dengan memberikan motivasi atau nasehat siswa lebih semangat dalam menjalani proses belajarnya. Upaya yang dilakukan terkait dengan aspek psikologis yaitu dengan membantu siswa membuat siswa mengungkapkan apa yang membuat melakukan bolos, sehingga siswa merasa legah. Upaya selanjutnya yaitu dengan memasukkan aspek agama dan motivasi untuk keluar dari permasalahan yang sedang dialami dengan memberikan dorongan atau tindakan akan diputuskan oleh siswa.

5) Memberikan Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan sebuah layanan yang sifatnya memberikan informasi kepada siswa tentang hal-hal untuk menjadi siswa yang berkembang dan lebih baik untuk meraih cita-citanya. Contohnya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan menyediakan papan informasi atau di ruang kelas berupa arahan, serta memberikan motivasi pada siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

6) Memberikan Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah layanan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara konselor dengan konseli. Berdasarkan penyajian data penulis, guru bimbingan dan konseling melakukan layanan ini jika siswa kedatangan membolos sekolah kemudian siswa yang bersangkutan untuk diberikan layanan konseling individual, serta menulis perjanjian di buku khusus yang disediakan guru bimbingan dan konseling untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali, serta memberikan sanksi kepada siswayang bolos seperti membersihkan menyapu di mesjid, membersihkan WC, memungut sampah dan sebagainya.⁴³

Berdasarkan penyajian data penulis guru bimbingan dan konseling dalam melakukan konseling individu kepada siswa sangat membantu menangani perilaku bolos, serta diberikan arahan atau pembinaan, dengan cara menasehati dan menjelaskan

⁴³Haniah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Bajo, "Wawancara" 23 November 2022

kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan atau perilaku yang tidak baik untuk dirinya sendiri, kemudian menegur siswa serta memberikan sanksi. kemudian guru bimbingan dan konseling memanggil siswa untuk diberikan layanan konseling individu membahas tentang masalah yang dilakukan dan mengajak siswa itu berbicara baik-baik agar dapat mengeluarkan semua masalah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku bolos siswa. Sehingga siswa itu tidak merugikan dirinya dan orang lain untuk masa depannya nanti.

Berdasarkan analisis data di atas, perilaku bolos yang ada pada siswa SMP Negeri 3 Bajo ada beberapa menjadi faktor penyebab siswa membolos yaitu dari dirinya sendiri, orang tua teman sebaya dan lingkungan sekolah. Tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Bajo menurut penulis dalam mencegah dan menangani perilaku bolos ini sudah baik melihat dari hasil wawancara yang dilakukan saat penelitian seperti memberikan membangun hubungan yang baik dengan siswa yaitu hubungan yang suportif, memberikan wawasan dan pemahaman tentang perkembangan remaja, terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis, membuat aturan yang tegas dan membangun komunikasi efektif kepada siswa terkait dengan dampak yang didapatkan dalam perilaku bolos serta melibatkan orang tua dalam proses pencegahan bolos, kemudian upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa bolos yaitu melakukan pendekatan pada siswa, memberikan nasehat, memberikan motivasi, memberi layanan informasi dan memberi layanan konseling individual.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa di SMP Negeri 3 Bajo guru bimbingan dan konseling sangat membantu dalam membimbing dan mengawasi siswa yang melakukan kenakalan, termasuk dalam mencegah dan menangani siswa yang bolos sehingga upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling tersebut sudah menjadi baik.

Menurut Corey menyatakan bahwa fungsi utama dari seorang konselor adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya mereka menemukan kekuatan tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan dan membantu konseling untuk mengatasi masalah yang dialaminya.⁴⁴ Dapat disimpulkan bahwa konselor sangat membantu siswa dalam menyadari tentang kenakalan yang dilakukan, termasuk siswa yang ada di SMP Negeri 3 Bajo dalam membantu mencegah dan mengatasi masalah yang telah terjadi pada siswa tersebut.

⁴⁴Namora Lumonggo Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Kencana, 2011), 32

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi jawaban atas pokok permasalahan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Perilaku bolos Siswa di SMP Negeri 3 Bajo, dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor internal yaitu dari dalam diri individu sendiri karena kurangnya kontrol diri siswa itu dan sudah menjadi kebiasaan sehingga siswa tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima. Kemudian faktor eksternal yaitu dari orang tua, lingkungan sekolah dan teman sebaya.

2. Dampak Perilaku bolos Siswa Yaitu:

Adapun Dampak pada siswa yang bolos yaitu siswa yang bolos akan kehilangan minat belajar dan ketika ujian dia akan mengalami kegagalan, karena hasil belajar yang dia dapatkan tidak selaras dengan potensi yang dimilikinya kemudian siswa yang bolos tidak naik kelas, ketinggalan dalam pelajaran, mendapatkan nilai yang kurang bagus. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam pelajaran.

3. Upaya guru bimbingan dan konseling Menanggulangi Perilaku bolos Siswa di SMP Negeri 3 Bajo.

Adapun cara guru bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku kenakalan siswa yaitu dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa yaitu hubungan yang suportif, memberikan wawasan dan pemahaman tentang perkembangan remaja, terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis, memberikan edukasi positif kepada siswa terkait dampak yang didapatkan dari perilaku bolos, membuat aturan yang tegas serta membangun komunikasi yang efektif kepada siswa terkait dengan dampak yang didapatkan dalam perilaku bolos siswa.

Bentuk penanganan pada siswa yang dilakukan guru bimbingan dan konsling yang melakukan perilaku bolos yaitu memanggil secara pribadi, serta menanyakan kepada siswa apa yang dialaminya kenapa melakukan bolos dan membantu mencari solusinya, melakukan pendekatan terhadap siswa, pendekatan yang dilakukan berupa menjelaskan akibat dari tindakan bolos, serta menasehati siswa agar tidak mengulangi perilaku bolos tersebut. Kemudian menanyakan alasan siswa membolos dan membantu menyelesaikan masalah yang menjadi alasan siswa membolos, membangun hubungan yang baik dengan siswa seperti menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa karna dengan ini siswa akan lebih terbuka dan berani menyampaikan pendapatnya atau tidak sungkan meminta bantuan guru jika mengalami masalah dan bersikap tegas pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil telah terkumpul selama proses penelitian, maka saran yang harus dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bajo

Bagi siswa hendaknya untuk mempertimbangkan dalam mengurangi kenakalan yang dilakukan, Jangan sampai menghancurkan masa depan dan alangkah baiknya jika mempelajari ilmu agama dengan sungguh-sungguh sebagai bekal di masa depan. Menjadi remaja yang tidak hanya pandai dalam akademis, tetapi juga di barengi dengan keimanan yang kuat, sehingga menjadi seorang yang sukses dunia dan akhirat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait perilaku patologis yang ada pada siswa. Selain itu peneliti selanjutnya untuk tidak berfokus pada perilaku kenakalan di sekolah saja, tetapi bisa diluar dari sekolah seperti lingkungan masyarakat, lingkungan kampus dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan Terjemahnya

Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 9, Cetakan 1, (Jakarta, Pustaka Imam Asy-syafi'I 2008)

Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al-Hikim An-Naisaburi dalam kitab Zakiyyuddin Abdul 'Azhim bin Abdul-Qawiy bin Abdullah bin Salamah Abu Muhammad Al-Mudziri, *At-Targhib wa at-Tarhib*, Kitab. At-Taubah wa az-zuhd, Jilid 4, No. 5145, (Beirut-Libanon:Darul Fikri,1993)

Andi, Rianti, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. (Jakarta : Granit, 2004)

Amalia, Nur Rahmani, Sultani, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa dengan Konseling Kelompok di SMP Negeri 17 Banjarmasin", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, (16 November 2021) <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/5703/>

Akhyar, Yudri dan Eka Marliana Fitri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 6 Tapung" *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, V.19, No 1 (Januari-Juni 2022): <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.472>

Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)

Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Cetakan 1 (Jakarta: Logos, 1997)

Basri, Adib Musthofa, *Shahih Muslim*, Cetakan Pertama (Semarang: CV. Asy Syifa, April 1993) 506.

Dwiyanti, Wulan Rahayu, Heris Hendriani, Siti Fatimah, "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya" *Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, V.3 No.3 (Mei 2020): <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.5253>

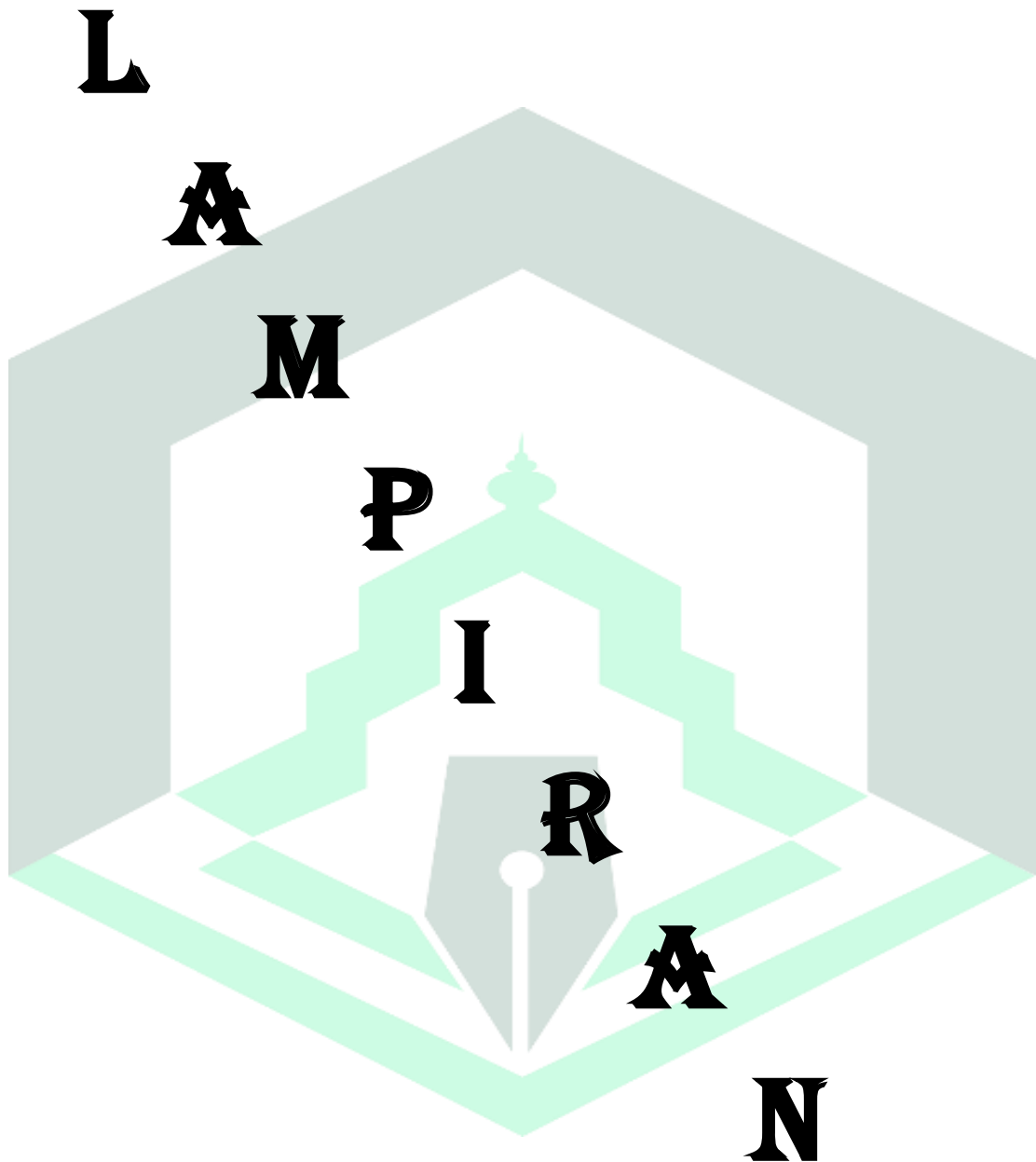
- Farida, Saliyo, *Bimbingan dan Konseling*, Cetakan Pertama (Malang: Madani Media, 2019)
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 11 2017
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan dan Konseling*, Cetakan 5, (Jakarta: Rjawali Pers, Agustus 2016)
- Kartono, Kartini, *Patologis Sosial 2 , Kenakalan Remaja*, Edisi. 1, Cetakan ke-14, (Jakarta: Rajawali Pers, Februari 2017)
- Lumonggo, Namora Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Mudjiran, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan Pertama, (Kencana, Juli 2021)
- Malihah, Elly, Wilodati, Gytha Larasati Jerry, “Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa”, *Forum Ilmu Sosial* 41, no. 1 (Juni 2019): <https://doi.org/10.15294/fis.v41i1.5373>
- Maulina, Azizah Erzad, Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Kealuarga, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5 no 2 (Desember 2018): <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/3483/2440>
- Mutiara, Choirunisa yang di Kutip dalam Jurnal Jasmisari dan Ari Ganjar Herdiansah, “Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung”. *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, (September 2022): <https://doi.org/10.24198/aliansi.v0i0.4190>
- Muslika, Rini, “Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa” *Konseling Edukasi Jurnal Of Guidance And Counseling*, V.4, No 1 (2020): <http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v4i1.745>
- Munir, Samsul Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Edisi 1.
- Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, Cetakan 1 (Nurjati Pres: 1 Mei 2015)
- Nuriman, Puspita, Amalia Irvani dan Baryati, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Peserta Didik yang Bolos”. *Jurnal Konseling As Syamil*, V. 1 N.02 (Desember 2021): <https://doi.org/10.24260/as-syamil.v1i2.436>

- Nasria, Nazir yang Di Kutip dalam Jurnal Ika Nitasari, Made Suwanda, “Faktor-faktor Yang Mendorong Siswa SMA Al-Islam Krian Membolos Sekolah” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, V.4, No.3 (2016):
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v4n3.p%25p>
- Puji, Indah Lestari, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, Cetakan Pertama, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, Agustus, 2021)
- Rini, Prayitno yang Di Kutip dalam Jurnal Muslikah, “Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa” *Journal Of Guidance And Counseling*, V.4 No 1 (2020): <http://dx.doi.org/10.2143/konseling.v4i1.7415>
- Rini, Arianti yang Di Kutip dalam Jurnal Muslika, “Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa” *Konseling Edukasi Jurnal Of Guidance And Counseling*, V. 4, No 1 (2020): [http:// dx. doi.Org/ 10.21043/konseling.v4i1.745](http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v4i1.745)
- Syaputra, Khairil, M. Edwar Romli, Nurlela Nurlela, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Kenakalan Remaja”, *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, V. 2 No. 1 (2020). <https://doi.org/10.51214/bocp.v2i1.27>
- Sa’dullag, Ach. dan Saiful Arif, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan di SMP Negeri 3 Pamekasan”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, V.1 No 1 (2020):
<https://doi.org/10.1905/ec.v1i1.2933>
- Syafriana, Henni Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep “Teori dan Aplikasinya”*, Cetakan Pertama, (Medan: LPPPI 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan V, (Bandung: ALFABETA, 2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Cetakan XIII,(Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), 270.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, edisi 1, Cetakan Kesepuluh (Bandung Alfabeta, 2014)
- Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 3 Bajo, Pada Tanggal, 15 Mei 2019.
- Yova, Diaz Mahesa dan Denok Setiawati, ”Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Cinemateraphy untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari”, V. 12 No 4, (2022): [https://ejournal.unesa.ac.id/ index php/jurnal-bk-unesa/article/view/46997](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/46997)


Yossanda, Aditia Kesuma “Efektifitas Konseling Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H/2018 M..

<https://repository.uir.ac.id/3421/5/bab2.pdf> (senin, 4 September 2023 jam 09:10)





Lampiran 1: surat keterangan penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Cpu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 532/PENELITIAN/07.09/DPMPTSP/X/2022 Kepada
Lamp : - Yth. Ka. SMP Negeri 3 Bajo
Sifat : Biasa di -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1642/In.19/FUAD/TL.01.1/10/2022



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 BAJO**

Alamat: Jl. Laudu Desa Panggi Kec. Bajo Kab. Luwu Kode Pos 91995

SURAT KETERANGAN
Nomor 057/Dikbud/SMPN.03/KP/VI/2023



Lampiran 2: Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

No.	Pertanyaan
-----	------------

1.	Identitas diri: 1. Nama samaran: 2. Jenis kelamin: 3. Status/Jabatan:
2.	1. Apakah anda pernah dipanggil guru BK karena melakukan kenakalan? 2. Bentuk kenakalan apa yang anda lakukan sehingga dipanggil oleh guru BK? 3. Hukuman apa saja yang diberikan guru BK ketika anda melakukan kenakalan? 4. Layanan apa saja yang diberikan oleh guru BK kepada anda? 5. Apakah guru BK dan guru lain selalu memberikan nasihat dan bimbingan untuk tidak mengulangi kenakalan yang anda lakukan? 6. Apa saja upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan yang anda lakukan?

Lampiran 3: Keterangan Wawancara

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah dan Guru BK

No.	Pertanyaan
-----	------------

1	<p>Identitas diri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama samaran: 2. Jenis kelamin: 3. Status/Jabatan:
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa disini melakukan kenakalan? Bentuk perilaku kenakalan apa saja yang dilakukan oleh siswa? 2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan pada siswa? 3. Bagaimana dampak siswa yang melakukan kenakalan, baik itu bolos, merokok dan terlambat datang ke sekolah? 4. Menurut bapak/ibu seberapa akut kenakalan siswa tersebut? Apakah sudah terlalu akut, masih sedang atau masih kecil? 5. Apa saja tindakan bapak/ibu untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa? 6. Menurut bapak/ibu apakah siswa yang melakukan kenakalan akan terganggu dalam proses belajarnya? 7. Tahap-tahap apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kenakalan yang ada pada siswa? 8. Sikap dan karakter setiap siswa berbeda-beda. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi sikap dan karakter siswa yang berbeda tersebut? 9. Upaya apakah yang bapak/ ibu lakukan dalam mencegah adanya kenakalan yang dilakukan siswa tersebut? 10. Sangsi atau hukuman apakah yang bapak/ibu berikan dalam menangani siswa yang nakal tersebut? 11. Apa saja strategi yang paling efektif yang sudah ibu diterapkan dalam mengatasi kenakalan siswa? 12. Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan untuk mencegah dan menangani perilaku bolos, merokok dan terlambat datang ke sekolah pada siswa? 13. Apakah ada kendala atau hambatan yang bapak/ibu dihadapi dalam meningkatkan kedipsilinan pada siswa. Jika ada bagaimana solusi bapak dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut?

Keterangan wawancara: 3 Keterangan wawancara

KETERANGAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *SUDIRMAN Spd*

NIP : *1961101199101011*

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:



KETERANGAN WAWANCARA GURU BK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HANIAH S. AG
Alamat : DESA BUNTU BABANG
Nip : 19681231 200701 2143

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Hastuti
Nim : 18 0103 0058
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah



KETERANGAN WAWANCARA SISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HK
Alamat : salubone
Kelas : VII.2

Menerangkan bahwa:

Nama : Hastuti
Nim : 18 0103 0058
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menanggulangi Perilaku Patologis Pada Siswa SMP Negeri 3 Bajo".

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KETERANGAN WAWANCARA SISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MA
Alamat : desa. pengi
Kelas : X.2

Menerangkan bahwa:

Nama : Hastuti
Nim : 18 0103 0058
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menanggulangi Perilaku Patologis Pada Siswa SMP Negeri 3 Bajo".

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, November 2022

Informan



KETERANGAN WAWANCARA SISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AP
Alamat : desa buntu bahang
Kelas : X-1

Menerangkan bahwa:

Nama : Hastuti
Nim : 18 0103 0058
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menanggulangi Perilaku Patologis Pada Siswa SMP Negeri 3 Bajo".

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, November 2022

Informan



KETERANGAN WAWANCARA SISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FM
Alamat : desa saga



KETERANGAN WAWANCARA SISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *NA*
Alamat : *Langkidi*
Kelas : *VII-1*

Menerangkan bahwa:

Nama : Hastuti
Nim : 18 0103 0058
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka

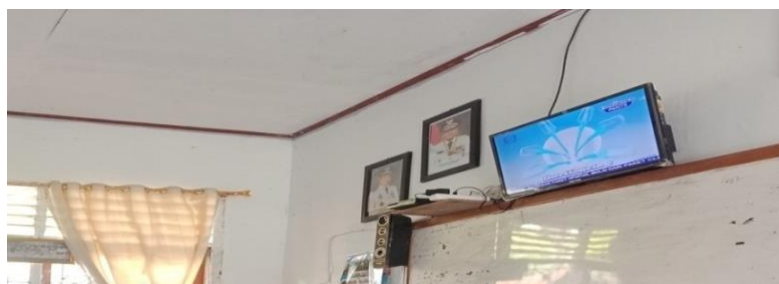


Lampiran 4: Gambaran Proses Wawancara

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling



Wawancara dengan Siswa Bolos



Wawancara dengan Siswa Bolos



Wawancara dengan Siswa Bolos



RIWAYAT HIDUP



Hastuti, lahir di Tolajuk padat tanggal 18 Desember 1999.

Penulis lahir dari pasangan Ayahanda Sukman dan Ibunda Harida, penulis merupakan anak ke-1 dari 8 bersaudara.

Dari 8 bersaudara penulis mempunyai adik laki-laki 2 dan adik perempuan 5. Penulis bertempat tinggal di Desa

Tolajuk Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 41 Boneposi. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Belopa dan selesai pada tahun 2015. Padatahun 2015 penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Akhir (SMA) Negeri 1 Luwu dan tamat pada tahun 2018.

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu pada tahun 2018, atas izin Allah swt. Penulis dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Ushuluddin, Adab dan Daakwah pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.